

Renungan

Surat 1, 2, 3 Yohanes

Ėr Dào Zì Jiàn

Renungan Surat 1, 2, 3 Yohanes 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」

Adobe Acrobat eBook Reader™ format

Oleh: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Penerjemah: Lukas Leonardo

Copyright @ 2017 by 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Originally published in Chinese under the title

爾道自建

by Alliance Bible Seminary (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn)

Hong Kong

All rights reserved.

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Dapat diakses melalui:

<https://lukasleoblog.wordpress.com/renungan/>

atau

<https://lukasleoblog.wordpress.com/>

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Renungan ini merupakan terjemahan versi bahasa Mandarin 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」, tema Surat Yohanes ditulis oleh 郭奕宏 (Guō Yì Hóng) yang dipublikasi pada bulan Oktober 2017 merupakan hak cipta (copyright) Alliance Bible Seminary H.K (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn).

Terdapat beberapa tambahan dari penerjemah, di bagian pengantar, juga di bagian renungan yang dicetak dengan warna biru atau tercantum “Tambahan dari Penerjemah”

Ciri dan keuntungan seri renungan harian ini

Pembahasan perikop ayat Alkitab dilakukan mengikuti urutan fasal / perikop sebuah Kitab selama satu bulan, ini adalah implikasi atau pelaksanaan sesuai karakter dari Alkitab (lih. Doktrin Alkitab / Bibliologi). Cara ini memberikan keuntungan:

1. Renungan ini mempunyai sifat Pemahaman Alkitab dengan penggalan yang sesuai. Jika kita mengandalkan kelas Pemahaman Alkitab, 1 minggu 1 kali 2 jam, maka untuk selesaikan P.A seluruh 1 Alkitab bisa perlu 22 tahun baru selesai dengan pembahasan fasal per fasal. Namun jika dengan renungan setiap hari yang membahas urut fasal per fasal, setiap bulan satu kitab atau surat, dengan penggalan yang sesuai, maka renungan yang juga bersifat P.A ini dapat mempersingkatkan selesai P.A + renungan seluruh Alkitab dalam 5.5 tahun. Secara ilmu probabilitas, tingkat "masih hidup" + "sukses selesaikan" jika 5.5 tahun lebih besar, dibandingkan 22 tahun. Selain itu seseorang bisa lakukan putaran kedua, ketiga, keempat, dsb ..., dan setiap putaran pasti akan lebih mendalam.
2. Seri renungan ini aslinya ditulis berdasarkan Alkitab bahasa Mandarin dan bahasa asli Alkitab, bagi pembaca renungan terjemahan bahasa Indonesia terdapat keuntungan kita dapat melihat perbedaan Alkitab terjemahan Mandarin dengan Indonesia Terjemahan Baru (ITB) serta terjemahan bahasa Inggris sehingga melalui pemahaman para penterjemah Alkitab yang dipakai oleh Allah tersebut kita juga dapat mendapatkan perluasan pemahaman atas apa yang hendak disampaikan Allah melalui para penulis Alkitab.
3. Sebuah kata mempunyai makna yang dapat dimengerti secara akurat jika dimengerti berkaitan dengan sebuah kalimat di mana kata tersebut berada. Kata tersebut beserta kalimatnya dapat dimengerti lebih akurat jika dimengerti berkaitan dengan paragraf di mana kalimat tersebut berada. Selanjutnya dengan kata, dan kalimatnya serta paragrafnya dapat dimengerti dengan akurat jika dimengerti berkaitan dengan kitab, atau surat atau Injil di mana paragraf tersebut berada. Sedemikian selanjutnya berkaitan dengan semua kitab-kitab yang lain, surat-surat yang lain dan ke-empat Injil dalam keseluruhan Alkitab. Contoh bagaimana keterkaitan pokok renungan [Lukas 7:1-10](#) siapa yang [layak] atau [tidak layak] dengan [Lukas 7:36-50](#) tentang tahu diri siapa orang berdosa itu. Coba renungkan ulang kedua pokok renungan tersebut dan cobalah membentuk suatu kalimat yang dapat memuat keterkaitan serta kesinambungan yang logis dari pokok-pokok renungan tersebut.
4. Dengan merenungkan ulang keterkaitan antara renungan hari ini dengan renungan kemarin-kemarin maka kita akan diingatkan ulang tentang apa yang telah kita dapatkan hari-hari sebelumnya. Kita dipacu untuk melakukan refleksi membentuk suatu kalimat yang dapat menyatakan kesinambungan pokok-pokok Firman Tuhan tersebut dengan menggunakan kata-kata kita sendiri, maka Firman tersebut akan makin berakar mendalam di dalam diri kita.
5. Membentuk kebiasaan mekanisme koreksi dan tinjau ulang saat mencoba memahami Firman Tuhan dengan membiasakan diri untuk tidak memahami suatu kata dalam suatu ayat, atau suatu ayat terlepas dari konteks kalimat, konteks paragraf, konteks perikop, konteks fasal, konteks Kitab dan konteks keseluruhan Alkitab sebagai satu kesatuan Firman Allah. Karena jika kita memahami suatu bagian dari Firman Tuhan dengan cara tidak memperdulikan 6 konteks tersebut di atas maka kemungkinan besar tanpa sadar kita akan memasukkan atau mencampurkan pikiran kita sendiri ke dalam pemahaman suatu ayat dan menganggapnya sebagai maksud Tuhan.

Perhatikan bagaimana para penulis renungan meneliti dan mempelajari suatu perikop dalam Alkitab. Metode yang mereka pakai akan berguna saat kita merenungkan sendiri Firman Tuhan tanpa bantuan buku renungan. Mereka melihat secara detail kata-kata atau kalimat yang menonjol; lalu memperhatikan cara penulisan dari penulis Alkitab yang adakalanya dibandingkan dengan penulis lain (misal dengan Matius, atau Markus); perhatian mereka pada alur dalam perikop tersebut dan membandingkan apa yang terjadi dalam setiap alur dengan alur yang lain. Sebagai contoh lihat bagaimana penulis renungan melakukannya dalam renungan [Lukas 9:18-36](#).

Maz. 1: 1-2 「 Berbahagialah orang yang ... kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang **merenungkan** Taurat itu siang dan malam. 」 Kata 𐤇𐤒𐤍 (Hagah) mempunyai arti *meditate* yakni 「 *reflect deeply on a subject, think intently and at length, as for spiritual purposes* 」 dan *devise* yakni 「 *come up with an idea, explanation, or principle after a mental effort arranging by systematic planning and united effort* 」 . Merenungkan Firman Tuhan dalam konsep bahasa Ibrani membutuhkan kita merefleksikan / mencernakan secara mendalam, secara intensif, dan dengan perencanaan yang sistematis (bukan secara acak membaca suatu halaman Alkitab) terhadap suatu subjek topik (yakni Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab), untuk mencapai suatu pemahaman atau hasil pemikiran yang tertata, konsisten tidak bertentangan dengan bagian-bagian lain dari Alkitab, yang terkait dengan diri serta kehidupan kita sendiri.

Roh Kudus membantu kita dalam usaha kita memahami Firman Tuhan, Ia membantu kita dalam segala kesadaran pikiran kita, Ia membantu kita saat kita memakai pikiran kita dan hati, Ia bukan membantu kita yang hanya diam tanpa usaha, yang hanya duduk menunggu dengan pikiran kosong, sebab Roh Kudus tidak menguasai diri kita seperti roh jahat yang menjajah dengan sewenang-wenang pikiran kita.

Pengantar Surat 1 Yohanes¹

Adalah penting untuk mengetahui latar belakang dan tujuan penulisan dari sebuah surat, kitab atau Injil, pengetahuan tersebut dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih dalam saat kita merenungkan suatu perikop. Lihat contoh renungan Kol. 1: 1-2

Latar Belakang Surat 1 Yohanes

Surat 1 Yohanes akan relevan terus bagi pengikut Kristus pada zaman apapun, termasuk zaman kini, karena ajaran sesat, pandangan dari kepercayaan lain, dan pandangan-pandangan dunia baru yang sudah serta akan terus membanjiri kehidupan kita, seringkali samar terlihat perbedaannya dengan iman Kristen yang sesungguhnya.

Persoalan yang menjadi latar belakang surat ini adalah ajaran palsu tentang keselamatan dalam Kristus dan cara bekerjanya di dalam diri orang percaya. Para guru palsu, yang adalah "antikristus" (1Yoh 2: 18-22) mengajarkan kesesatan: ^{2 3}

- Menyangkal bahwa Yesus itulah Kristus (1Yoh 2: 22; bd. 1Yoh 5: 1);
- Menyangkal Kristus benar-benar menjelma menjadi manusia (1Yoh 4: 2-3); Ia hanya seakan-akan terlihat seperti manusia (ajaran Docetic Gnosticism). Juga ajaran lain bahwa Kristus datang ke dalam tubuh manusia biasa yang bernama Yesus saat dibaptis kemudian meninggalkan tubuh Yesus saat disalibkan (ajaran Cerinthian Gnosticism).⁴
- Keselamatan adalah melepaskan diri dari tubuh jasmani, bukan oleh karena iman kepada Kristus, tetapi dengan pengetahuan khusus (Gnosticism).
- Mengajarkan bahwa iman dan tindakan tidak ada kaitannya, menaati perintah Kristus (1Yoh 2: 3-4; 1Yoh 5: 3) dan hidup kudus dan terpisah dari dosa (1Yoh 3: 7-12) dan dari dunia (1Yoh 2: 15-17) tidak diperlukan untuk iman yang menyelamatkan (bd. 1Yoh 1: 6; 1Yoh 5: 4-5).

Bandingkan adanya ajaran kekristenan masa kini yang mensyaratkan perbuatan baik untuk masuk surga. Kekristenan adalah diselamatkan hanya karena iman bukan karena perbuatan, setelah lahir baru menjadi manusia baru yang telah diselamatkan maka perbuatan baik adalah bagian dari kerinduan manusia baru tersebut.

Bagaimanakah kita dapat mempertahankan iman kita sendiri tanpa terpengaruh abrasi dari luar? Surat 1 Yohanes penting bagi iman kita karena terdapat "serangan" dari kepercayaan lain yang dalam sejarah pengembangannya dipengaruhi ajaran Docetic serta ajaran Cerinthian Gnosticism sehingga yang memakai pandangan mereka sendiri, dari luar menyangkal Kristus adalah Tuhan. Jebakan jerat tersembunyi bagi orang Kristen, pada masa kini di tempat kita tinggal dan hidup ini terdapat ajaran "Serigala berbulu domba" dengan sukarela digolongkan atau bahkan menyamakan diri sebagai agama Kristen (pengikut Kristus) tetapi menyangkal Kristus adalah Tuhan, menyangkal Yesus adalah Kristus.

1 Tambahan dari penerjemah.

2 "Intro to 1 John," dari <https://www.biblica.com/resources/scholar-notes/niv-study-bible/intro-to-1-john/>; internet; diakses 01 Oktober 2017.

3 "Pendahuluan 1 Yohanes," dari <http://alkitab.sabda.org/article.php?id=62>; internet; diakses 01 Oktober 2017.

4 "An Introduction to the Book of 1 John," dari <https://bible.org/article/introduction-book-1-john/>; internet; diakses 01 Oktober 2017.

Karena para guru palsu mengajarkan bagaimana cara "mengetahui" bahwa mereka mempunyai hidup kekal yang bertentangan dengan Injil. Maka Yohanes menuliskan dan menyatakan lima ujian khusus bagi orang percaya untuk mengetahui dengan yakin bahwa mereka mempunyai hidup yang kekal:⁵

1. Ujian kebenaran rasuli mengenai Kristus (1Yoh 1: 1-3; 1Yoh 2: 21-23; 1Yoh 4: 2-3, 15; 1Yoh 5: 1, 5, 10, 20);
2. Ujian iman yang taat kepada perintah Kristus (1Yoh 2: 3-11; 1Yoh 5: 3-4);
3. Ujian hidup yang kudus, yaitu berbalik dari dosa kepada persekutuan dengan Allah (1Yoh 1: 6-9; 1Yoh 2: 3-6, 15-17, 29; 1Yoh 3: 1-10; 1Yoh 5: 2-3);
4. Ujian kasih akan Allah dan sesama orang percaya (1Yoh 2: 9-11; 1Yoh 3: 10-11, 14, 16-18; 1Yoh 4: 7-12, 18-21);
5. Ujian kesaksian Roh (1Yoh 2: 20, 27; 1Yoh 4: 13; 1Yoh 5: 7-12).

Orang yang memiliki persekutuan yang sejati dengan Allah (1Yoh 1: 3--2: 2) dapat mengetahui dengan pasti bahwa mereka memiliki hidup kekal (1Yoh 5: 13) jikalau buah dari kelima bidang hidup ini nyata dalam hidup mereka.

Ciri Khas 1 Yohanes:⁶

1. Surat ini mendefinisikan kehidupan Kristen dengan memakai istilah yang bertentangan, misal: terang dan gelap, kebenaran dan kebohongan, kebenaran dan dosa, kasih dan kebencian, mengasihi Allah dan mengasihi dunia, anak-anak Allah dan anak-anak setan, *untuk menonjolkan tidak adanya kompromi*.
2. Surat ini berbicara bahwa Yesus adalah pengantara orang percaya dengan Bapa pada saat kita berbuat dosa (1Yoh 2: 1-2; bd. Yoh 14: 16-17, 26; Yoh 15: 26; Yoh 16: 7-8).
3. Surat ini menyampaikan Kristologi: penjelamaan dan darah salib Yesus sebagai penolakan atas suatu ajaran sesat.

Henry Alford mengatakan seruan dari surat 1 Yohanes: “untuk memberikan kepastian kepada orang percaya atas kebenaran dan realitas kenyataan dari iman yang kita percaya, serta selangkah lebih maju membawa iman ini kepada tindakan praktis.”⁷ Hal ini yang diharapkan menjadi seruan pribadi kita masing-masing.

⁵ “Tujuan Dan Survei 1 Yohanes,” dari <http://alkitab.sabda.org/article.php?id=194>; internet; diakses 01 Oktober 2017.

⁶ “Ciri Khas 1 Yohanes,” dari <http://alkitab.sabda.org/article.php?id=260>; internet; diakses 01 Oktober 2017.

⁷ “An Introduction to the Book of 1 John.”

1 Yoh. 1:1-2

「Kehidupan yang memiliki iman, kasih, pengharapan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Yesus Kristus adalah inti pusat hidup orang percaya, lalu iman kasih pengharapan adalah karakter yang menyeluruh dari kehidupan orang percaya, tidak boleh kurang satu pun.

(1 Yoh. 1: 1-2 [ITB])

¹ Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup--itulah yang kami tuliskan kepada kamu.

² Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.

Surat 1, 2, 3 Yohanes tidak mencantumkan siapa penulis dan penerima surat, namun dari isi ketiga surat, pemikiran, dan konsep yang mirip dengan Injil Yohanes, mayoritas peneliti berpendapat bahwa ketiga surat ini adalah satu penulis dengan Injil Yohanes, yaitu Yohanes murid Tuhan Yesus. Yohanes telah menuliskan lima kitab, termasuk kitab Wahyu, ia merupakan orang kedua terbanyak menuliskan kitab dalam Perjanjian Baru.

Isi dari kelima tulisan jelas memiliki titik berat yang berbeda:

- Injil Yohanes - menekankan **iman**, orang karena percaya kepada Yesus Kristus mendapatkan hidup; dan dasar kita percaya adalah Yesus Kristus Anak Allah 「Firman yang berinkarnasi menjelma menjadi manusia.」 Injil Yoh. 20: 31 mencatat: 「tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.」
- Surat 1, 2, 3 Yohanes - menekankan **kasih**, agar orang karena bersekutu dengan Tuhan mendapatkan hidup yang berkelimpahan; kemampuan mengasihi datang dari hidup yang didapatkan di dalam Tuhan, bahkan membuktikan kita adalah hidup di dalam Tuhan dan mematuhi perintah-Nya, manifestasi yang sudah sepatutnya ada. Maka Yohanes memakai nada yang berat mengatakan: 「Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah, " dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya」 (1 Yoh. 4: 20). Yohanes dengan jelas menyatakan tujuannya menuliskan surat tersebut: 「**supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal**」 (1 Yoh. 5: 13)
- Kitab Wahyu - menekankan **pengharapan**, agar orang karena pengharapan kedatangan Tuhan yang kedua kali sehingga dengan waspada bersiap-siap. Ini adalah janji yang jelas dan penuh kepastian yang Tuhan Yesus berikan kepada kita: 「Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada,

kamupun berada」 (Yoh. 14: 2-3). Ini adalah pengharapan dan motivasi orang percaya yang hidup di dunia ini.

Kehidupan orang percaya yang memiliki iman, kasih, dan pengharapan mempunyai hubungan secara langsung dengan karya penebusan Kristus, Anak Allah jika tidak inkarnasi menjelma menjadi manusia, mati bagi kita, bangkit bagi kita, memberikan janji akan datang lagi kepada kita, maka iman kepercayaan kita adalah kosong, tidak ada lagi kekuatan mengasihi orang, pengharapan kekal menjadi penantian kabur yang jauh tanpa kepastian. Seorang ayah membawa anak kecil pulang sampai di depan pintu rumah, tiba-tiba bertanya kepada anak kecil apakah membawa kunci, sang anak berkata tidak membawa, ayahnya bertanya lagi: 「lalu bagaimana kita pulang rumah?」 Anak kecil yang polos, tanpa rasa kuatir berkata: 「ayah memiliki kunci pintu, saya memiliki ayah maka bisa pulang rumah!」 *Yesus Kristus adalah inti pusat hidup orang percaya, lalu iman kasih pengharapan adalah karakter yang menyeluruh dari kehidupan orang percaya, tidak boleh kurang satu pun.*

Walaupun surat 1 Yohanes tidak memiliki format seperti surat pada umumnya, yakni tidak menyebutkan nama penerima surat, ucapan berkat atau syukur; di bagian kata-kata penutup juga tidak terdapat salam kepada penerima surat. Tetapi sebenarnya penulis surat menyebutkan penerima surat, mereka adalah kelompok orang yang melampaui batasan waktu, yakni semua 「yang percaya kepada nama Anak Allah」 (1 Yoh. 5: 13), kelompok penerima surat termasuk orang percaya dalam Kristus pada zaman ini. Dengan ini kita akan dapat merasakan relevansi dan kedekatan surat 1, 2, 3 Yohanes dengan kita.

Renungkan: Surat Yohanes bukan dituliskan bersumber dari pengetahuannya, tetapi adalah pengalaman diri sendiri terhadap Yesus. Apakah engkau sudah mengalami hidup baru yang didapatkan di dalam Kristus? Yohanes menekankan apa yang ia tuliskan semuanya adalah apa yang ia pernah lihat dengan mata sendiri, yang pernah ia raba dengan tangannya, apa yang ia alami disampaikan kepada kita, ia bersaksi bagi Tuhan. Di dalam kehidupanmu sebagai orang Kristen, ada berapa banyak waktu engkau berbagi pengalaman rohani dengan saudara saudari yang lain? Yohanes bersedia memiliki hidup dalam persekutuan dengan orang lain, dengan demikian ia baru bisa mendapatkan sukacita yang berkepuhan. Orang percaya berbagi kesaksian bukan hanya sekedar melaksanakan tanggung jawab, namun adalah juga mendapatkan sukacita.

1 Yoh. 1:1-4

「Mewarisikan Kebenaran」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Orang percaya sudah memiliki kehidupan yang mempunyai karakter iman kasih pengharapan, dan yang berpusat pada Kristus, maka sudah sepatutnya berbagi pengalaman rohaninya. Apa yang dilakukan rasul Yohanes?

(1 Yoh. 1: 1-4 [ITB])

¹ Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup--itulah yang kami tuliskan kepada kamu.

² Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.

³ Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.

⁴ Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna.

Jika kita merangkum kelima fasal dari surat 1 Yohanes, dapat dilihat yang jelas bahwa Yohanes mempunyai empat tujuan menuliskan surat ini:

- 「Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami。」 (1 Yoh. 1: 3). Ia ingin dengan semua orang yang percaya Anak Allah, dapat memiliki kesempatan bersekutu di dalam rohani, yang merupakan persekutuan kehidupan.
- 「Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kalian menjadi sempurna。」 (1 Yoh. 1: 4) (Terjemahan CUV), dalam ITB dan RCUV diterjemahkan sebagai 「sukacita kita / kami」, namun sangat jelas bahwa berbagi dapat membuat kedua pihak mendapatkan sukacita
- 「Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa ...」 (1 Yoh. 2: 1a)
- 「Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal。」 (1 Yoh. 5: 13)

Waktu Yohanes menuliskan surat ini adalah saat pembacanya sedang mengalami serangan dari para guru palsu, para guru palsu ini mengacaukan orang percaya dalam kebenaran Firman Kristus. Yohanes boleh dengan identitas dan kuasa sebagai rasul Kristus memberikan bantahan, bahkan berdebat dengan para guru palsu. Namun Yohanes tidak bertindak demikian, ia dengan rendah hati berbagi apa yang ia secara langsung pernah lihat, dengar, dan raba. Ia tidak memulai suratnya dengan pembicaraan besar, teori yang dahsyat atau meninggikan posisinya sebagai rasul. Secara umum para peneliti berpendapat, surat 1, 2, 3 Yohanes semestinya selesai dituliskan antara tahun 90 – 100 A.D. Saat itu rasul Yohanes sudah mendekati usia 100, sebenarnya memiliki kedudukan dan wibawa bicara

sebagai orang tua. Namun ia justru menekankan pengalaman hidup barunya di dalam Kristus, dan mengingatkan orang percaya bahwa hanya dengan berbagi pengalaman hidup yang nyata seperti ini, baru bisa membuat orang yang berbagi dan para pendengar bersekutu dalam kehidupan di dalam Kristus dan mendapatkan sukacita yang sepenuh-penuhnya.

Yohanes di sini mengingatkan kita dua perihal penting:

1. Orang percaya berbagi kesaksian adalah hal sudah sepatutnya, tanggung jawab yang tidak bisa ditolak. Ini juga merupakan penyebab utama mengapa iman Kristen bertahan sepanjang masa, keberlanjutan kebenaran adalah dimulai dari berbagi hidup, seperti yang Paulus katakan: 「Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?」 (Rom. 10:14b)
2. Yohanes juga mengingatkan kita bahwa berbagi kesaksian adalah sumber sukacita. Pada masa kini, di depan mata tampak tidak sedikit persekutuan orang Kristen, ibadah, atau pertemuan, namun sedikit berbagi kesaksian tentang pengalaman rohani yang dialami orang percaya secara pribadi, maka tidak heran sukacita meninggalkan diri kita.

Renungkan: saudara saudari, apakah engkau pernah berbagi dengan orang lain tentang pengalaman diri mendapatkan keselamatan? Apakah setidaknya orang yang paling engkau kasihi dan keluarga yang paling engkau pedulikan? Kapan terakhir kali engkau berbagi pengalaman rohani mu dengan orang lain? Apakah karena tidak ada pengalaman rohani yang baru, atau sebaliknya karena lupa berbagi dengan orang lain? Silahkan mencari lagi sukacita yang dialami melalui berbagi!

1 Yoh. 1:1-4

「Firman Kehidupan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Tiga aspek kebenaran yang Yohanes tuliskan mengenai Yesus Kristus.

(1 Yoh. 1: 1-4 [ITB])

¹ Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup--itulah yang kami tuliskan kepada kamu.

² Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.

³ Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.

⁴ Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna.

Yohanes dalam pembukaan surat berkata: 「Apa yang telah ada sejak semula」 (1 Yoh. 1:1), membuat kita segera tersambung dengan apa yang dikatakan dalam pembukaan Injil Yohanes 「Pada mulanya adalah Firman」 (Yoh. 1:1). Keduanya memakai frasa 「Pada mulanya adalah Firman」 sebagai pembukaan, namun secara detil tetap terdapat perbedaan. Yohanes dalam Injil Yohanes menggambarkan bahwa Firman ini dari mulanya adalah bersama Allah, menekankan sifat keilahian dan sifat kekal Yesus Kristus, Ia adalah Firman yang telah menjadi manusia, dan diam di antara manusia, menyatakan kemuliaan Anak Tunggal Bapa (Yoh. 1:14). Tetapi, surat 1 Yohanes menekankan Firman yang dinyatakan dalam dunia ini adalah 「kehidupan」, makna 「Firman」 di sini yang paling utama adalah 「berita」 yang dalam bentuk 「perkataan」. Yohanes dalam surat ini, walaupun juga mengakui sifat keilahian Firman ini, namun meletakkan titik berat pada sifat kemanusiaan Yesus Kristus.

Orang percaya harus memiliki pengenalan terhadap yang menyeluruh terhadap Yesus Kristus, yakni keberadaan sifat keilahian-Nya bersama sifat kemanusiaan-Nya, tidak boleh kurang satupun juga. Dalam kesaksian Yohanes tentang apa yang ia lihat dengan mata sendiri, dengar dengan telinga sendiri, dan raba dengan tangan sendiri, ia menggambarkan tiga hal tentang Yesus:

1. Yesus pada mulanya telah ada, Ia pada mulanya sudah bersama Allah bersama, Ia adalah Allah.
2. Allah yang kekal (Sang Firman) datang ke dalam dunia ini menjelma menjadi manusia, cara yang benar-benar datang masuk kedalam dunia, menjelma dalam tubuh diam di antara kita.
3. Melalui tindakan Sang Firman kehidupan datang di antara manusia, Firman ini dapat merubah kematian menjadi kehidupan.

Tiga aspek kebenaran mengenai Yesus Kristus ini adalah isi Injil secara lengkap, tidak boleh kurang satupun juga. Maka dalam Alkitab Perjanjian Baru, sering menghubungkan Injil bersama Firman menjadi satu, menyebut berita Injil sebagai 「Firman Tuhan」 (Kis. 4:31; 6:2; 11:1), 「Firman Kerajaan Sorga」 (Mat. 13:19), 「berita kasih karunia」 (Kis. 14:3), 「kabar keselamatan」 (Kis. 13:26),

「berita pendamaian」 (2 Kor. 5:19), 「pemberitaan tentang salib」 (1 Kor. 1:18), 「pemberitaan kebenaran dan kekuasaan Allah」 (2 Kor. 6:7), dan yang paling penting adalah pengajaran Paulus dalam Filipi 2:16, orang percaya harus membuat 「firman kehidupan」 dinyatakan dalam dunia, perkataan ini adalah menunjuk kepada Injil.

Semua orang yang menerima Yesus Kristus, yakni orang yang tunduk dan taat kepada Injil, harus menghasilkan buah kehidupan, karena Yesus genapi dalam Injil adalah 「Firman kehidupan」.

Renungkan: di dalam sejarah Gereja, muncul tidak sedikit ajaran sesat, yang melenceng dari kebenaran, di antaranya yang paling sering ditemukan adalah pengenalan yang melenceng terhadap Kristus yang 「Allah dan manusia」 ([Yesus Kristus adalah sungguh-sungguhny seratus persen Allah dan seratus persen manusia](#)). Jika Yesus Kristus bukan Firman yang pada mulanya sudah bersama Allah Bapa, bagaimana Ia dapat menjadi jalan pendamaian bagi kita? Jika Allah tidak datang sendiri, Firman menjelma menjadi manusia, disalibkan bagi dosa kita manusia dunia, bagaimana kita bisa melalui kematian dan kebangkitan-Nya mendapatkan hidup baru?

1 Yoh. 1:5

「Allah adalah Terang」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa pengaruh atau implikasi 「Allah adalah terang」 bagi kehidupan kita?

(1 Yoh. 1:5 [ITB])

⁵Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.

Surat 1 Yohanes dimulai dengan pengalaman hidup pribadi, sebagai dasar kehidupan orang. Yohanes dalam lima fasal membagi kehidupan dan iman orang percaya menjadi dua golongan yang oleh peneliti Alkitab disebut sebagai 「perbandingan dua kutub.」 Topik yang terkait mencakup: terang dan kegelapan (1 Yoh. 1:5-7), mencintai Bapa dan mencintai dunia (1 Yoh. 2:15-16), kebenaran dan dusta (1 Yoh. 2:20-21), anak-anak Allah dan anak-anak iblis (1 Yoh. 3:10), serta Roh Allah dan roh Anti-Kristus (1 Yoh. 4:1-6).

Yohanes dengan jelas menunjukkan, dalam rohani dan kebenaran hanya ada dua lingkup area, jika tidak dalam terang Allah maka ada dalam kegelapan dunia; orang mencintai Bapa maka tidak sepatutnya mencintai dunia; orang yang mempertahankan kebenaran maka tidak dapat berkata dusta; terlebih lagi tidak mungkin adalah anak-anak Allah juga pada saat yang sama menjadi anak-anak iblis. Ini adalah pengajaran Yesus sewaktu di dunia kepada kita: pintu yang sempit dan pintu yang lebar, pohon yang baik dan pohon yang tidak baik.

Zaman kini ada tidak sedikit orang yang mengatakan dalam kehidupan ada berbagai macam pilihan model cara hidup, tidak benar jika semua urusan harus dipandang hanya sebagai dua kutub saja, orang cukup berjalan di tengah-tengah biasa-biasa saja tidak ada istilah siapa yang benar atau siapa yang salah dalam mempertahankan kebenaran, ini dipandang sebagai pendapat mayoritas. Hari ini kelemahan paling besar orang percaya dan Gereja, bukan tidak ada kebenaran Allah, tetapi mengacaukan kebenaran bercampur aduk dengan pengajaran dusta dunia. Bukan tidak mencintai Allah, hanya saja dalam mencintai Allah pada saat yang bersamaan tidak ingin melepaskan dunia, ini adalah penyebab gereja hari ini hancur, orang percaya tidak punya kekuatan. Orang yang berpegang iman dan kebenaran hanya ada dalam dua kutub dianggap sebagai minoritas.

Yohanes mengajarkan kepada orang percaya bahwa sebelum 「berjalan dalam terang」, hendaklah terlebih dahulu memproklamasikan 「Allah adalah terang, di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan」, maksudnya adalah semua yang ingin bersekutu bersama Allah harus hidup di dalam terang. Perkataan 「Allah adalah terang」 membawakan perasaan yang sangat mendalam bagi orang Israel, seluruh Perjanjian Lama mencatat bagaimana orang Israel dalam kegelapan mencari dan menunggu terang ini, termasuk saat nenek moyang mereka berkelana di padang gurun, di malam hari Allah memakai tiang api menerangi jalan mereka (Kel. 13:21-22). Terang dalam hati orang Israel, tidak hanya merupakan syarat yang harus ada dalam hidup, terlebih adalah secara langsung menunjuk kepada diri Allah sendiri dan Messiah yang ditunggu-tunggu. Nabi Yesaya berulang kali memakai terang untuk menggambarkan Messiah yang ditunggu orang Israel: 「Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu」 (Yes. 60:1).

Saat Yesus Kristus di dunia, Ia sendiri mengatakan: 「Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup」 (Yoh. 8:12; 9:5; 12:36). Maka pada saat kita berkata hendak berjalan di dalam terang, tidak hanya adalah menunjuk kepada segala tingkah laku, pola pikir, moral dalam kehidupan, terlebih lagi hendaklah hidup di dalam Tuhan.

Renungkan: bahaya paling besar dalam kehidupan orang percaya, adalah hanya memperhatikan tuntutan Alkitab terhadap karakter orang percaya, berfokus pada prinsip tingkah laku sebagai orang percaya, hanya mengikuti tulisan dan aturan-aturan dalam Alkitab, namun melupakan sepatutnya melalui kehidupan yang berjalan bersama Allah. Jika Tuhan hidup dalam hati dan pikiran kita, baik di kamar tidur atau di tempat bekerja, terang-Nya akan menjadi petunjuk yang memimpin segala bagian kehidupan kita.

1 Yoh. 1:6-7

「Terang Kegelapan tidak Saling Berdampingan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Kehidupan orang Kristen, adakalanya juga bisa dikalahkan dosa kesalahan, namun orang Kristen yang berjalan dalam terang, karena percaya dan menerima Yesus, diberi Allah anugerah Roh Kudus yang membuat kita merasa tidak tenang dan malu di dalam hati saat berjalan di dalam kegelapan.

(1 Yoh. 1:6-7 [ITB])

⁶Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran.

⁷Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.

Di dalam Alkitab Perjanjian Baru, kata 「kegelapan」 (*scotia*) muncul 16 kali, sebagian besar adalah dalam tulisan Yohanes. Mencakup dalam Injil Yohanes muncul 8 kali; dalam surat ini muncul 6 kali, dapat dilihat pengenalan Yohanes terhadap hubungan antara terang dan kegelapan adalah sangat dalam dan menganggap penting. Yohanes dengan jelas dan tegas mengatakan bahwa di dalam terang sama sekali tidak ada tempat bagi kegelapan, bahkan berkata: *Jika ada orang mengatakan beroleh persekutuan bersama Allah, tetapi juga hidup dalam kegelapan, ini adalah hal yang tidak mungkin, ia pasti adalah sedang berkata dusta* (1 Yoh. 1:6). Cara pandang yang kokoh dan penuh kepastian ini adalah apa yang paling perlu dikenal orang percaya akhir zaman hari ini. Tidak sedikit orang Kristen sering dalam kehidupan bergumul dalam mengambil keputusan untuk bertindak, merasa hukum tentang apa yang seharusnya dan tidak sepatutnya dilakukan orang Kristen sebagai beban berat dan belenggu.

Ada sebuah tulisan mengenai pergumulan kehidupan rohani orang Kristen, dengan tepat melukiskan orang percaya yang hidup dalam kelemahan, tarikan nafas panjang atas tuntutan untuk setiap hari hidup yang bersinar terang. 「Ada banyak orang percaya, merasa mempertahankan kehidupan orang Kristen adalah sebuahperihal yang sangat sulit, bahkan sangat-sangat sulit dan makan tenaga. Setiap hari di sana bertindak, setiap hari di sana menghela nafas; setiap hari di sana bekerja keras, setiap hari di sana jatuh; setiap hari di sana mempertahankan kesaksian, setiap hari di sana mempermalukan Tuhan. Ada banyak orang ingin menolak dosa namun tidak ada kemampuan; jika tidak menolak dosa maka di dalam hati tidak ada kedamaian; ingin bersabar tidak dapat sabar, jika marah di dalam hati tidak kedamaian; ingin mengasihi tidak ada kemampuan; membenci orang di dalam hati merasa menyesal; banyak orang merasa menjadi Kristen sangat capek, sudah letih. Mereka merasa jadi orang Kristen seperti mendaki gunung dengan memikul beban berat, sudah tidak mendaki ke atas lagi. Saat ia tidak percaya Tuhan, ia berjerih payah memikul beratnya beban dosa, setelah percaya Tuhan, adalah berjerih payah memikul beban yang suci. Hanya mengganti sebuah beban dengan beban lain, juga adalah sangat melelahkan, juga adalah sangat menderita.」

Pergumulan di atas seperti menggambarkan seorang percaya yang satu kaki menginjak terang, sedangkan satu kaki lain terpisah menginjak kegelapan, bahkan setiap hari berulang kali lalu lalang antara terang dan kegelapan. Yohanes berkata ini adalah tidak mungkin, jika kita hidup dalam kegelapan maka adalah orang yang tidak merupakan milik Allah, tidak mungkin memperoleh

persekutuan dengan Allah, juga tidak dapat mempunyai kehidupan persekutuan dengan orang-orang percaya yang lain yang dalam terang ([lihat 1 Yoh. 1:7](#)) ([Sebuah penghiburan bagi kita, adakala jatuh dalam dosa, ada pergumulan, atau jauh dari Allah, namun bukan berarti kita bukan milik Allah.](#))

Sebuah gambaran tentang apakah kegelapan itu. Suatu hari seorang dosen memutuskan memberi tantangan kepada muridnya. Ia bertanya: 「Apakah semua yang ada adalah ciptaan Allah?」 Seorang murid dengan berani menjawab: 「ya, Ia menciptakan segalanya.」 Sang dosen bertanya: 「seluruhnya?」 Murid menjawab: 「ya, semua.」 「Dengan kata lain, Allah menciptakan dosa? Karena dosa itu ada.」 Murid terdiam tidak tahu bagaimana menjawab.

Sang dosen dengan gembira membuktikan iman kepercayaan hanyalah saja semacam dongeng. Tiba-tiba seorang murid yang lain angkat tangan dan bertanya: 「Dosen, apakah boleh bertanya kepada mu sebuah pertanyaan?」 Sang dosen menjawab: 「Tentu saja boleh.」 「Apakah dingin itu ada?」 Sang dosen menjawab: 「Tentu saja, apakah engkau tidak pernah merasakan kedinginan?」 「Guru, sebenarnya tidak ada dingin itu. Berdasarkan ilmu fisika, dingin adalah disebabkan sama sekali tidak adanya panas. Saat suatu benda yang mampu menghantarkan energi sedang menghantarkan energi maka akan muncul panas. Namun dingin itu tidak ada, tidak bisa diadakan penelitian atas dingin. Kita menciptakan kata 『dingin』 ini adalah untuk menjelaskan keadaan tidak adanya panas.」

Murid melanjutkan bertanya: 「bagaimana dengan kegelapan?」 Sang dosen menjawab: 「kegelapan itu ada.」 「Guru, engkau salah lagi, kegelapan adalah sama sekali tidak adanya terang. Engkau mampu meneliti cahaya dan tingkat terang, namun tidak dapat meneliti kegelapan. Kegelapan hanya merupakan sebuah kata yang diciptakan untuk menggambarkan keadaan sama sekali tidak adanya terang.」

Murid bertanya: 「Guru, apakah dosa itu ada? Allah tidak ada menciptakan dosa. *Dosa adalah tidak adanya Allah di dalam hati orang, itu adalah tidak adanya kasih, rendah hati dan iman. Kasih bersama iman seperti panas dan terang. Tidak ada keduanya, maka muncul dosa.*」 Sekarang adalah sang dosen terdiam. Nama murid ini adalah: Albert Einstein, ini juga terorinya yang terkenal yang bernama Teori terang dan gelap.

Renungan: kita mengakui bahwa dalam kehidupan orang Kristen, adakalanya juga bisa dikalahkan dosa kesalahan, namun orang Kristen yang berjalan dalam terang, karena percaya dan menerima Yesus, diberi Allah anugerah Roh Kudus yang membuat kita merasa tidak tenang dan malu di dalam hati saat berjalan di dalam kegelapan ([dalam keadaan hati kita menjauhi / tidak bersama Allah](#)).

(Ayat 7: "[Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh... darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa](#)" datanglah senantiasa kepada Yesus agar kita disucikan dan hidup dalam Terang.)

1 Yoh. 1:8 - 2:2

「Sikap terhadap Dosa」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Orang sebelum percaya Tuhan adalah mengikuti kehidupan dosa, setelah percaya Tuhan sebaliknya adalah dosa mengejar kita, jadi apa saja hal-hal yang harus kita ketahui?

(1 Yoh. 1:8 - 2:2 [ITB])

⁸Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.

⁹Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

¹⁰Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita.

^{2:1}Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil.

^{2:2}Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia.

Yohanes tidak memakai identitas rasul dan kuasa rohani untuk menghakimi dosa orang lain. Sebaliknya, ia menyebutkan enam argumen bukti agar pembaca menjawab sendiri setiap argumen, menilai keadaan rohani diri sendiri:

- 「Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran。」 (1 Yoh. 1:6)
- 「Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita。」 (1 Yoh. 1:8)
- 「Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita。」 (1 Yoh. 1:10)
- 「Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran。」 (1 Yoh. 2:4)
- 「Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup。」 (1 Yoh. 2:6)
- 「Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang。」 (1 Yoh. 2:9)

Yohanes telah memakai dua elemen relatif yang tidak kompetibel (tidak bisa saling terima, tidak bisa saling menyesuaikan) untuk menyampaikan prinsip kebenaran bagi pembaca agar memeriksa keadaan rohani diri sendiri. Ayat 1 Yoh. 1:8 dan 1 Yoh. 1:10, dimulai dengan frasa yang bermakna sama: 「Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa」 dan 「Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa」, ini adalah membohongi diri sendiri, dan 「membuat Allah menjadi pendusta」.

Berdasarkan logika ini, setiap orang semuanya tidak dapat berkata: 「tidak pernah berbuat dosa」. Yohanes di sini tidak dengan jelas menunjukkan apakah dosa yang diperbuat, terjadi pada diri orang yang tidak mengenal Tuhan, atau menunjuk kepada orang Kristen yang berjalan dalam terang. Kita percaya sesuai dipakai untuk kedua pihak, dan penerima surat ini adalah 「orang yang percaya kepada nama Anak Allah」, jelas menunjukkan bahwa *orang Kristen juga bisa punya kelemahan, menjauhi terang Allah dan ada saat jatuh dalam kegelapan*. Ada seorang hamba Tuhan mengatakan dengan baik, *orang sebelum percaya Tuhan adalah mengikuti kehidupan dosa, setelah percaya Tuhan sebaliknya adalah dosa mengejar kita*. Maka Paulus berkata: 「Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan.」 (Gal. 6:1)

Yohanes di sini bukan hendak membuktikan siapa punya dosa, paling utama adalah mengingatkan *setiap 「orang yang percaya kepada nama Anak Allah」, asal kita bersedia mengakui dosa diri sendiri, Allah hendak mengampuni dosa kita, membersihkan segala ketidakbenaran kita, karena Ia adalah Allah yang setia dan benar*.

Renungan: biarlah kita dalam terang Roh Kudus, jujur menghadapi diri sendiri, setiap hari memeriksa pikiran, hati dan tingkah laku diri sendiri, dengan rendah hati kepada Allah mengakui pelanggaran kita. Yesus Kristus yang penuh kebenaran yang telah mengorbankan diri sendiri menebus kita, pasti bersedia mengampuni dosa kita, membersihkan segala ketidakbenaran (kefasikan) kita.

Saat kita kelemahan jatuh dalam pelanggaran dan dosa, selain ada Roh Kudus yang dengan suara lemah lembut dan belas kasih mengingatkan kita, juga bisa ada iblis yang dengan kejam mendakwa kita di hadapan Allah, Why. 12:10 berkata: 「telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita」. Bagaimana kita membedakan Roh Kudus mengingatkan atau iblis yang sedang mendakwa? *Dari kebenaran yang Alkitab berikan kita, dakwaan iblis adalah hendak menghancurkan kita, membuat kita meragukan Allah dan menjauhi Allah. Sedangkan Roh Kudus adalah memanggil kembali adalah hendak membuat kita bangkit, agar kita dari kelemahan dan kegelapan berbalik kepada terang Allah, dan bergantung pada darah berharga Anak-Nya Yesus, penebusan yang digenapkan di atas salib*. Apakah engkau sedang membelakangi salib menjauhi Allah, atau dengan iman datang ke depan salib memandang dan berharap kepada Tuhan?

Tambahan Penerjemah:

Iblis tidak hanya mendakwa kita agar kita meragukan Allah dan menjauhi Allah, bahkan akan berusaha memasukkan berbagai cara termasuk godaan agar kita meragukan Allah sehingga perlahan-lahan tanpa sadar telah menjauh dari Allah. Segera datanglah kepada Yesus Kristus Sang Penebus yang penuh belas kasih.

Katak rebus adalah anekdot yang menceritakan seekor katak direbus hidup-hidup secara perlahan. Menurut cerita ini, apabila seekor katak ditaruh di dalam air mendidih, katak tersebut akan melompat keluar, namun apabila kataknya ditaruh di air dingin yang dipanaskan perlahan-lahan, katak tersebut tidak akan mengetahui bahayanya dan akan mati direbus. Beberapa eksperimen abad ke-19 membuktikan bahwa cerita ini ada benarnya jika pemanasan dilakukan dengan durasi yang pas. (Dicuplik dari Wikipedia - Katak rebus)

Dia adalah Allah yang tidak hanya berteori tentang kasih-Nya atau hanya memberikan perintah saja, namun Ia adalah Allah yang **sudah** bertindak memberikan solusi nyata pengampunan dan penebusan yang digenapkan di atas salib oleh diri-Nya sendiri yang datang ke dunia, karena hanya diri-Nya yang Maha mampu, dan Ia tidak hanya sekedar berjanji akan mengampuni tanpa bukti nyata.

1 Yoh. 2: 3-6

「Mematuhi Firman Tuhan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Ada seorang yang terluka dalam sebuah ledakan, ia hanya bisa 「dengan sentuhan lidah membaca」 Alkitab, perlu bertahun-tahun bagi dia untuk bisa membaca habis Alkitab sebanyak empat kali. Mengapa ia bisa punya hati yang begitu mengasihi Allah setelah tragedi yang ia alami?

(1 Yoh. 2:3-6 [ITB])

³Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya.

⁴Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran.

⁵Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia.

⁶Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup.

Walaupun mematuhi perintah Tuhan bukan jalan mendapatkan keselamatan, namun merupakan penampilan yang sepatutnya dimiliki setiap orang yang benar-benar mengenal Allah. Surat 1 Yohanes menyebutkan kata 「perintah」 sebanyak 14 kali, di antaranya 7 kali memakai bentuk tunggal, 7 kali memakai bentuk jamak. Saat ia memakai kata 「perintah」 bentuk tunggal, adalah menunjuk kepada perintah saling mengasihi; dan kata 「perintah」 bentuk jamak, kebanyakan adalah mengenai pengajaran dan perintah Allah, ayat 5 lebih lanjut menyatakan 「perintah」 adalah 「Firman Tuhan」 (perkataan Tuhan). Jika kita tidak melaksanakan perintah saling mengasihi, atau menuruti perkataan yang Allah anugerahkan, kita adalah berkata dusta, kebenaran juga tidak berada di dalam hati kita. Yohanes sering meletakkan 「berkata dusta atau kata-kata kosong」 dan 「kebenaran」 bersamaan jadi satu, menjadi kata-kata berlawanan yang saling bertumpuk, dengan jelas menunjukkan kehidupan orang percaya tidak dapat pada saat yang sama berkata dusta dan hidup dalam kebenaran, dalam kehidupan harus serasi luar dan dalam.

Yohanes juga meletakkan 「mematuhi Firman Tuhan」 dan 「hati yang mengasihi Allah」 bersamaan jadi satu, lalu hati yang mengasihi Allah sesungguhnya adalah yang 「sempurna」. Penulis di sini memakai kata 「sempurna」 bentuk pasif, adalah hendak menunjukkan bahwa saat kita menuruti perkataan Allah, hati kita yang mengasihi Allah akan mendapatkan sempurna. *Ternyata tidak hanya karena kita mengasihi Allah kemudian menuruti Firman Tuhan, namun juga karena menuruti Firman Tuhan kemudian mampu menghidupi kehidupan yang lebih mengasihi Tuhan (keduanya saling mempengaruhi).*

Banyak orang percaya dalam penderitaan kesulitan mengalami kasih karunia Allah kemudian mengasihi Tuhan, saat menghadapi jalan buntu mendapatkan anugerah keselamatan dari Tuhan kemudian baru mempuyai hati yang mengasihi Tuhan. Kemudian, Yohanes mengingatkan kita bahwa *dalam kehidupan yang menuruti perkataan Tuhan, hati kita yang mengasihi Tuhan akan makin bertumbuh.*

Di kota Kansas Amerika terdapat seorang yang terluka dalam sebuah ledakan, wajahnya hancur, kehilangan kedua mata dan kedua tangan. Ia adalah seorang Kristen yang baru saja percaya Tuhan tidak lama, kekecewaannya yang paling besar adalah tidak dapat lagi membaca Alkitab. Kemudian ia mendengar bahwa di Inggris ada seorang saudari yang memakai bibir membaca Alkitab yang memakai huruf-huruf braille, ia sangat berharap dapat dengan cara yang sama membaca Alkitab, namun ia menemukan bahwa syaraf bibirnya juga rusak akibat ledakan, dalam keputus-asaan tiba-tiba ia dengan lidahnya menyetuh sekelompok huruf-huruf braille dan dapat merasakannya, oleh karena itu bertahun-tahun ia 「 dengan sentuhan lidah membaca 」 habis Alkitab sebanyak empat kali. Apa yang ia dapatkan paling besar adalah:

Saat jiwamu merasa dingin, Firman Tuhan mampu menghangatkan engkau;

Saat jiwamu merasa tertidur, Firman Tuhan mampu membangunkan engkau;

Saat hidupmu merasa mundur, Firman Tuhan mampu memperingati engkau;

Saat hidupmu ternoda kotor, Firman Tuhan mampu membersihkan engkau;

Saat hidupmu tidak bersedia tunduk, Firman Tuhan mampu mendidik engkau;

Saat hidupmu merasa tidak pasti, Firman Tuhan mampu memimpin engkau;

Saat hidupmu merasa terhilang, Firman Tuhan mampu mengembalikan engkau;

Saat engkau kehilangan hati mula-mula yang mengasihi Tuhan, Firman Tuhan mampu membuat hati mengasihi Allah mendapatkan sempurna.

Renungkan: setiap hari dalam kehidupan, orang Kristen menghadapi banyak ujian dan tantangan yang tidak sama, dengan mengandalkan kekuatan apa engkau menang atas mereka? Allah untuk keperluan kita, membuat perkataan-Nya menjadi makanan jiwa setiap hari bagi kehidupan kita dan kekuatan yang dibutuhkan oleh kehidupan kita. Apakah engkau mau menikmati Firman Tuhan?

Pada saat Roh Kudus melalui Firman Tuhan mengingatkan kita apa yang sepatutnya kita lakukan, ada berapa waktu engkau melaksanakannya menjadi kenyataan dalam kehidupanmu?

1 Yoh. 2:7-11

「Perintah Baru」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Yohanes mengatakan 「perintah lama」 yang ia tuliskan namun segera ia berkata itu adalah 「perintah baru」, apakah bertentangan? Apakah ada perbedaannya? Apa pengaruh atau implikasinya bagi kehidupan kita?

(1 Yoh. 2:7-11 [ITB])

⁷Saudara-saudara yang kekasih, bukan perintah baru yang kutuliskan kepada kamu, melainkan perintah lama yang telah ada padamu dari mulanya. Perintah lama itu ialah firman yang telah kamu dengar.

⁸Namun perintah baru juga yang kutuliskan kepada kamu, telah ternyata benar di dalam Dia dan di dalam kamu; sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya.

⁹Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang.

¹⁰Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan.

¹¹Tetapi barangsiapa membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Ia tidak tahu ke mana ia pergi, karena kegelapan itu telah membutakan matanya.

Yohanes membawa hati seorang ayah, dengan nada bicara paling ramah mengingatkan orang percaya untuk mematuhi Tuhan perintah. Ia memakai kata 「yang kekasih」 (*agape*) menyebutkan pembacanya, kata ini dalam Perjanjian Baru dipakai 61 kali, adalah kata yang biasa dipakai orang Kristen gereja mula-mula untuk menunjukkan kedekatan. Dalam nasehatnya ini, ia berkata ini 「bukan perintah baru」 (1 Yoh. 2:7), namun selanjutnya berkata ini 「adalah perintah baru」 (1 Yoh. 2:8). Saat ia berkata ini bukan perintah baru, adalah memakai perintah Yesus sebagai standar garis panduan, yang merupakan perintah Yesus saat akan meninggalkan murid-murid, Yohanes mencatatnya dalam Injil dan dibaca secara luas: 「Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.」 (lihat Yoh. 15:12; 1 Yoh. 3:23). Yohanes menekankan ini bukan perintah yang datang dari dirinya, tetapi adalah perintah dari Yesus Kristus, dengan demikian dapat dilihat wibawa perintah ini.

Yohanes melanjutkan berkata: 「Namun perintah baru juga yang kutuliskan kepada kamu」 (1 Yoh. 2:8), ini memakai isi Perjanjian Lama untuk saling mengasihi sebagai standar garis panduan. Karena dalam Perjanjian Lama sudah ada perintah saling mengasihi: 「Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN.」 (Im. 19:18)

Yohanes menekankan Yesus perintah kepada kita untuk saling mengasihi dengan perintah Perjanjian Lama untuk saling mengasihi adalah tidak sama, Yesus telah menambahkan unsur yang baru dalam saling mengasihi, yaitu Ia kasih yang diri sendiri nyatakan di atas salib, memberikan diri dan mengorbankan diri sendiri. Hanya dengan berkorban baru mampu menggenapi (memenuhi dengan sempurna) perintah Perjanjian Lama tentang kasih, ini adalah apa yang Yohanes tunjuk dengan 「ini

adalah perintah yang baru」. Hari ini kita bukan hanya demi mematuhi perintah lalu mengasihi orang lain, ini hanya saja sebuah「beban berat dari kasih」; hanya dengan mengikuti teladan seperti Yesus, membawa pengorbanan dan memberikan diri baru mampu menggenapkan tuntutan kasih. Yohanes lebih lanjut berkata, perintah lama baru adalah seperti kegelapan perlahan-lahan berlalu, terang yang benar telah bercahaya. Sangat jelas, terang yang benar ini adalah menunjuk kedatangan Yesus, di dalam Ia saling mengasihi dijadikan kenyataan, menjadi perintah yang baru.

Selanjutnya Yohanes menyebutkan 「Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang.」 (1 Yoh. 2:9). Karena saling mengasihi adalah pengajaran dan teladan yang diberikan Yesus, maka jika orang membenci saudaranya, maka ia bukan milik Tuhan, tidak ada di dalam Yesus terang yang benar ini. Sebaliknya berkata, siapa yang mengasihi saudara adalah tinggal di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan (RCUV menerjemahkan sebagai: 「ia tidak akan menyebabkan orang jatuh tersandung」, [mayoritas terjemahan Inggris menggunakan kata “stumble” tersandung/ tumbang](#)). Jika ditambah dengan teks sesudahnya yang menggambarkan orang yang berjalan dalam kegelapan, kegelapan itu telah membutakan matanya dan tersesat kehilangan arah, maka percaya apa Yohanes yang tunjuk dengan tersandung jatuh tidak hanya adalah menunjuk menyebabkan orang lain jatuh tersandung, juga adalah menunjuk diri sendiri juga jatuh tersandung. Dalam kenyataan kehidupan, terlebih seringkali adalah orang Kristen yang jatuh terlebih dahulu, kehilangan hidup yang bersaksi bagi Tuhan, kemudian menyebabkan orang-orang di sekitar juga ikut tersandung jatuh.

Renungan: Perintah itu baru atau lama, tidak hanya dalam hal urutan dikeluarkan lebih dahulu atau kemudian, lebih penting adalah kelengkapan dari isinya. Apakah engkau tetap hidup dalam perintah saling mengasihi di Perjanjian Lama? Atau di dalam Tuhan belajar seperti Yesus, dengan memberikan diri dan pengorbanan merealisasikan kehidupan yang saling mengasihi?

Biarlah Roh Kudus sekali lagi mengingatkan kita, apakah ada karena kelemahan diri kita sendiri menyebabkan orang di sekeliling yang terjatuh karena engkau? Kiranya kita berbalik, mengakui kesalahan, disucikan sekali lagi kembali dalam terang Tuhan.

1 Yoh. 2:12-14

「Kelompok Orang yang Berbeda」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Orang muda menang atas 「yang jahat」, adalah karena mereka kuat, apa penyebab mereka kuat? Bagaimana dengan para orang tua?

(1 Yoh. 2:12-14 [ITB])

¹²Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya.

¹³Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu telah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu telah mengalahkan yang jahat.

¹⁴Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat.

Perikop ini adalah nasehat Yohanes yang ditujukan kepada kelompok orang tidak sama, secara permukaan memberikan pembaca perasaan tumpang tindih. Sebenarnya, Yohanes memakai semacam cara retorik yang spesial untuk menegaskan isi nasehatnya. Seperti orang tua hendak menasehati anak-anak, saat orang tua hendak menegaskan pentingnya pembicaraan, maka akan menambahkan: 「Saya sudah pernah berkata kepada engkau....」 ini adalah cara retorik yang menampakkan betapa bersungguh-sungguhnya nasehat Yohanes.

Secara umum para peneliti Alkitab berpendapat terdapat dua kelompok orang yang dituju oleh nasehat Yohanes: 「orang tua」 dan 「orang muda」. Kata 「anak-anakku」, dalam surat 1 Yohanes muncul tujuh kali, namun setiap kali tidak menunjuk kepada suatu kelompok khusus, dan adalah secara luas menunjuk kepada semua pembaca yang menerima surat ini. Salah satu titik berat yang ditekankan Yohanes dalam semua nasehatnya kepada semua pembaca surat ini: 「sebab dosa kamu sekalian sudah diampuni melalui nama Tuhan」 dan 「karena kamu sekalian mengenal Bapa」. Yohanes sekali lagi menekankan ia bisa menulis surat kepada mereka, bisa memperoleh persekutuan dengan mereka, adalah karena kita semua mengenal Allah Bapa yang sama, juga bersama mengalami pengampunan Yesus Kristus atas dosa kita. Saudara saudari, ini adalah dasar dan penyebab kita bisa bersekutu di dalam Tuhan. ([Walaupun belum tentu dalam komunitas yang sama.](#))

Dua kali nasehat Yohanes terhadap para orang tua semuanya sama: 「karena kamu telah mengenal Dia, yang ada dari mulanya」. Di sini yang ditunjuk Yohanes dengan 「yang ada dari mulanya」, adalah menunjuk Yesus Kristus, Dia yang kekal. Apa yang ia katakan sebagai 「menenal」 adalah menunjuk semacam pengalaman yang sangat berkesan lama, yang terukir pada tulang dan dalam hati, pengalaman

semacam ini bagi «para orang tua» yang berusia tinggi adalah semacam pengalaman yang khusus. Spurgeon pernah mengatakan sebuah perumpamaan yang menggambarkan pengalaman berkesan para saudara saudari yang berusia lanjut atas pengenalan kepada Allah: ada seorang penginjil muda di mimbar memberitakan tentang Tuhan yang setia, tiba-tiba ada seorang kakek tua yang duduk di belakang, tidak dapat duduk tenang berjalan ke atas mimbar menambahkan perkataan: «cucu saya ini dapat memberitahu hal-hal tersebut, namun saya justru bersaksi atas hal-hal tersebut. Saya sudah hidup sampai usia 70 tahun, dan Ia adalah tetap begitu setia dan benar (*trueness*).» Ini adalah maksud sesungguhnya dari Yohanes, biarlah para orang tua bersama-sama bersaksi bagaimana Yesus Kristus mengampuni dosa mereka, seperti kesaksian dari dirinya yang ia tekankan tentang semua yang telah dengar dengan telinga sendiri, yang telah lihat dengan mata sendiri, yang telah saksikan dan yang telah raba dengan tangan sendiri.

Nasehat Yohanes terhadap orang muda adalah ditujukan atas keadaan yang paling sering dihadapi dalam masa emas mereka, dan mereka «mengalahkan yang jahat». Kata «yang jahat» dalam surat 1 Yohanes seluruhnya muncul lima kali, adakala menunjuk «iblis» (1 Yoh. 3:8-9, 12), adakala menunjuk «yang melawan Allah» (1 Yoh. 5:18-19). Dalam dua kali nasehat terhadap orang muda, Yohanes menambahkan *mereka mampu menang atas «yang jahat», adalah karena mereka kuat, dan penyebab kekuatan ini adalah firman Allah diam (terus menerus berada) di dalam hati mereka. Ternyata bukan mengandalkan usaha keras diri kita sendiri dapat mampu menang atas iblis, tetapi adalah firman Allah yang memberikan kita kekuatan.*

Renungkan: *orang Kristen yang tidak sama usia punya pengalaman yang tidak sama terhadap Allah, juga menghadapi ujian yang tidak sama di dunia, tetapi semua adalah akrena firman Allah dan penebusan yang dari Yesus Kristus yang mampu membuat kita menang.* Bagaimana engkau menghadapi berbagai ujian yang tidak sama dalam setiap hari kehidupan? Biarlah kita menghargai dan mengingat, pengalaman bertemu dengan Tuhan dalam hidup dari saudara saudari yang berusia tinggi yang ada dalam persekutuan di gereja. Zaman walaupun berubah, bentuk cobaan juga punya tidak sama, namun Tuhan yang memimpin kita menang, adalah Tuhan yang dahulu, sekarang, dan selamanya tidak berubah.

1 Yoh. 2:15-17

「Pencobaan dari Dunia」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Bagaimana cara menang atas pencobaan dunia?

(1 Yoh. 2:15-17 [ITB])

¹⁵Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu. ¹⁶Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. ¹⁷Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya.

Sebelum merenungkan makna perikop ini, kita harus lebih dahulu memahami arti dari kata 「dunia」 (*kosmos*). Kata 「dunia」 dapat menunjuk segala yang ada di tingkat materi. Ini memang adalah Allah yang ciptakan, tidak ada maksud negatif, seperti 1 Yoh. 4:9 「Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia」. Selain itu, kata 「dunia」 juga dapat menggambarkan orang yang ada di dunia, bahkan yang dikasihi Allah (1 Yoh. 2:2; 4:14; Yoh. 3:16). 「Dunia」 yang dikemukakan Yohanes di sini, bukan termasuk semua yang dibicarakan di atas, maka artinya bukan menghendaki orang Kristen menjauhi dunia dan orang yang di dalamnya yang Allah ciptakan, terlebih hendaknya melindungi alam dan setiap orang di dalam dunia ini, demikian juga Yesus menunjukkan bagaimana Ia menyayangi manusia di dunia dan alam.

Yohanes memberikan perintah kepada kita 「Janganlah mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya,」 adalah menunjuk segala kuasa yang melawan kehendak Allah dan yang memusuhi-Nya, dalam bagian lain dari surat ini juga dengan jelas menyampaikan berita bernada larangan semacam ini (1 Yoh. 3:1, 13; 1 Yoh. 4:5; 1 Yoh. 5:4-5, 19).

Yohanes menyebutkan tiga buah alasan mengenai perintah untuk tidak mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya:

1. Orang jika mengasihi dunia, maka di dalam dia tidak ada hati mengasihi Bapa. Yohanes bukan meletakkan mengasihi dunia dan mengasihi Bapa dalam sebuah proses progresif pertumbuhan pengalaman rohani, bukan jika lebih banyak mengasihi dunia maka kurang mengasihi Allah, tetapi mengatakan bahwa kedua hal tidak dapat ada secara bersamaan.
2. Karena semua kefasikan di dunia ini: 「keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup」, semuanya bukan berasal dari Bapa. Bukan saja keduanya tidak dapat berada bersama, bahkan semua kefasikan ini adalah memusuhi Allah dan anak-anak Allah.
3. Dunia ini dan semua nafsu keinginannya semuanya akan lenyap, hanya yang mentaati kehendak Allah saja yang bisa ada sampai kekal.

Yohanes memberikan tiga buah contoh tentang hal dunia: 「keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup」:

- 「Keinginan daging」 bukan menunjuk kebutuhan tubuh manusia, maka tidak cocok jika menyamakan “keinginan “ ini sama dengan cobaan iblis yang Yesus terima di padang gurun, yang ditolak oleh Yesus untuk merubah batu menjadi roti. Di sini 「daging」 adalah menunjuk sifat umat manusia yang dirusak oleh dosa, ada peneliti Alkitab yang menterjemahkannya sebagai 「sifat yang hina rendah」. Dan 「nafsu keinginan」 adalah yang dihasilkan dari sifat tersebut, keinginan yang tidak sesuai hukum (hukum Allah), keinginan ini melawan / melanggar kehendak Allah.
- 「Keinginan mata」 bukan menitik beratkan pada menggunakan mata pada benda-benda yang disukai, tetapi adalah memakai pengelihatan mata untuk memuaskan nafsu keinginan dalam hati. Yohanes dengan jelas menunjukkan, hal-hal yang memuaskan ini juga adalah tidak sesuai kehendak Allah. Maka ada peneliti Alkitab yang menjelaskannya sebagai hiburan yang merusak moral.
- 「Keangkuhan hidup」 dapat artikan 「kemuliaan palsu dalam hidup」, 「manifestasi kesombongan dalam hidup」, atau 「kesombongan melebihi-lebihkan memuji diri hebat」, semua ini berkaitan dengan penilaian dan pengakuan dari diri atas hidupnya sendiri. Saat orang kehilangan percaya diri dan rasa aman terhadap kehidupannya sendiri, maka akan memakai berbagai macam cara untuk merias diri sendiri, memamerkan diri sendiri. Maka dalam bahasa Yunani kuno, kata 「kesombongan」 ini dijelaskan sebagai 「berpose palsu berlagak hebat」 atau 「melebih-lebihkan memuji diri hebat」.

Mengapa jika berjalan di dalam terang Allah akan mampu menang atas semua nafsu keinginan ini? Karena orang yang ada di dalam terang Allah, semuanya dikasihi Allah, mengetahui nilai dan makna kehidupan diri sendiri, terlebih memiliki iman yang mengetahui arah tujuan paling akhir dari hidup, ini adalah cara menang atas pencobaan dunia.

Renungan: Saat manusia dunia mengejar nama, keuntungan dan kegembiraan dalam dosa untuk memadati lubang kekosongan hidup, kehidupan orang Kristen yang sederhana namun penuh rasa berkecukupan, adalah **kesaksian yang paling indah**, menunjukkan kepada manusia dunia bahwa di dalam Kristus dapat memperoleh sukacita yang paling besar.

Namun jika kita mengikuti hal dunia, mengikuti arus terseret ombak, diri kita yang dengan daging, mata dan kesombongan dibandingkan dengan manusia dunia, maka Kerajaan Allah terlihat tidak ada daya tariknya lagi bagi orang dunia. *(Jika kita terasimilasi menjadi sama dengan manusia dunia, maka tidak dapat menampilkan daya tarik Kerajaan Allah kepada orang lain.)*

Cara menang atas pencobaan dunia: berjalan di dalam terang Allah, yang artinya keharusan untuk tidak mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya.

1 Yoh. 2:18-25

「Mengenal Anti-Kristus」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Mengapa penting mengenali Anti-Kristus, Yohanes menunjukkan bahwa para Anti-Kristus muncul dari antara kita?

(1 Yoh. 2:18-25 [ITB])

¹⁸Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti yang telah kamu dengar, seorang antikristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak antikristus. Itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir.

¹⁹Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita; sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi hal itu terjadi, supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita.

²⁰Tetapi kamu telah beroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan dengan demikian kamu semua mengetahuinya. ²¹Aku menulis kepadamu, bukan karena kamu tidak mengetahui kebenaran, tetapi justru karena kamu mengetahuinya dan karena kamu juga mengetahui, bahwa tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran.

²²Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak. ²³Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa.

²⁴Dan kamu, apa yang telah kamu dengar dari mulanya, itu harus tetap tinggal di dalam kamu. Jika apa yang telah kamu dengar dari mulanya itu tetap tinggal di dalam kamu, maka kamu akan tetap tinggal di dalam Anak dan di dalam Bapa. ²⁵Dan inilah janji yang telah dijanjikan-Nya sendiri kepada kita, yaitu hidup yang kekal.

Perikop ini menyambung topik yang dibicarakan teks sebelumnya, dari 「dunia」 akan berlalu sampai datangnya 「waktu yang terakhir」; dari 「hati yang mengasihi Bapa」 dan 「hati yang mengasihi dunia」 tidak dapat ada bersama, sampai perbandingan 「Kristus」 dan 「Anti-Kristus」.

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, hanya surat 1 Yohanes 2:18 yang memakai kata 「waktu yang terakhir」 (*last hour*) ini, untuk menggambarkan hari terakhir dari dunia. Teks-teks lain dalam Alkitab Perjanjian Baru memakai kata 「hari-hari akhir」 (*last days*), dan 「akhir zaman」 (*last times*), dapat dipersamakan dengan kata 「waktu yang terakhir」. Semua kata mengenai waktu-waktu yang terakhir ini dapat mengekspresikan dua macam lingkupan waktu: (1) adalah masa antara Yesus datang ke dunia sampai Ia datang yang kedua kali. (2) adalah menunjuk waktu Yesus datang yang kedua kali. Yohanes pada saat yang sama berbicara tentang 「waktu yang terakhir」 dan juga 「Anti-Kristus」, maka kita percaya ia adalah menunjuk masa sebelum Yesus datang lagi yang kedua kali. Hal yang membuat banyak peneliti Alkitab tidak mengerti adalah, Yohanes berkata 「Sekarang sudah merupakan waktu yang terakhir」; namun sampai sekarang sudah 2000 tahun lebih, apakah nubuatnya kosong? Penjelasan yang sesuai adalah: perkataan Yohanes ini adalah pembicaraan bersifat konsep teologis dan bukan

tentang waktu penanggalan tahun. Ia menunjuk kepada keseluruhan rencana penebusan Allah, setelah Yesus bangkit naik ke Sorga, Anti-Kristus akan merusak pekerjaan Allah, maka Anti-Kristus yang ia tunjuk memiliki dua makna.

Dari seluruh Alkitab, hanya Yohanes dalam surat 1 Yohanes yang menyebutkan 「Anti-Kristus」 (*antichristos*) (1 Yoh. 2:18, 22, 4:3), di antaranya sebagian besar memakai kata bentuk tunggal, hanya 1 Yoh 2:18b yang memakai bentuk jamak. Paulus dalam 2 Tesalonika berbicara bahwa sebelum 「hari」 kedatangan Yesus yang kedua kali, 「manusia durhaka, yang harus binasa」 haruslah dinyatakan dahulu (2 Tes. 2:3), mungkin ini adalah Anti-Kristus yang ditunjuk Yohanes. Namun dari 1 Yoh. 2:18b 「banyak antikristus」 yang dalam jumlah banyak sudah muncul, juga dapat dikatakan bahwa 「*Anti-Kristus*」 yang disebutkan Yohanes, adalah semacam orang dan hal-hal yang melawan Yesus Kristus, terutama adalah orang yang menyangkal Yesus Kristus adalah Anak Allah. Maka semua orang yang menentang Gereja, dapat digambarkan sebagai 「spirit Anti-Kristus」 atau orang yang merupakan 「milik Anti-Kristus」. Dan Yohanes menekankan orang yang dalam kebenaran tidak mengakui Yesus Kristus adalah Anak Allah, adalah berkata dusta, tidak mengetahui kebenaran, dan sudah tidak mengenal Allah.

Yohanes lebih lanjut menunjukkan bahwa *para Anti-Kristus ini, adalah muncul dari antara kita, menunjukkan banyak orang yang menentang Gereja dan kebenaran, tidak pasti adalah dari dunia, dan adalah yang ada di dalam Gereja bersama orang Kristen namun bukan orang Kristen, yang tidak termasuk milik Tuhan.*

Implikasinya, saat engkau menyebut diri sendiri sebagai orang Kristen, apakah engkau menerima kebenaran Alkitab, menerima Yesus Kristus adalah Anak Allah, dan hidup dalam terang Allah, sehingga mendapatkan pengharapan akan hidup kekal?

Renungan: hari ini dalam Gereja tidak henti muncul perbedaan pendapat dan perselisihan yang tidak sama tingkatnya, hanya demi perbedaan tradisi, organisasi, cara admistrasi, dan karakteristik luar? Semuanya tidak berharga dan tidak sepatutnya. Sepatutnya satu-satunya yang membuat kita tidak dapat menjadi satu hanya pemelencengan dalam kebenaran atas identitas Yesus Kristus dan karya penebusan-Nya. Dengan kata lain, jika kita semuanya melalui keselamatan dari Yesus Kristus, menjadi anak-anak Allah, apa yang dapat menjadi pemisah antara kita?

Tambahan Penerjemah:

Yohanes mengatakan "Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir" juga menekankan urgensi bahwa waktu tidak banyak lagi, kita harus melakukan apa yang seharusnya kita lakukan untuk memegang dan mempertahankan kebenaran sesuai Firman Allah, tidak ikut terseret arus kesesatan yang menyangkal identitas Yesus Kristus adalah Allah dan karya penebusan-Nya.

1 Yoh. 2:20, 26-27

「Mengenal Yang Kudus」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa sebenarnya yang dimaksudkan oleh Rasul Yohanes atas “pengurapan dari Yang Kudus”? Dan apa implikasinya bagi kehidupan iman kita?

(1 Yoh. 2:20, 26-27 [ITB])

²⁰Tetapi kamu telah peroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan dengan demikian kamu semua mengetahuinya.

²⁶Semua itu kutulis kepadamu, yaitu mengenai orang-orang yang berusaha menyesatkan kamu.

²⁷Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu--dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta--dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia.

Saat Yohanes berbicara tentang Anti-Kristus, ia menyebutkan Yang Kudus menganugerahkan kita pengurapan. Ada yang menyangka pengurapan ini adalah menunjuk Firman Tuhan atau ajaran para rasul. Namun jika mengacuh pada Injil Yohanes 14:17, 15:26, 16:13, maka ada lebih banyak peneliti percaya bahwa pengurapan yang dianugerahkan ini adalah menunjuk kepada Roh Kudus. Karena dalam Injil Yohanes berulang kali disebutkan Roh Kudus sebagai 「Roh Kebenaran」, Ia akan mengingatkan murid-murid 「mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu」 (Yoh. 14:26), juga memimpin murid-murid 「memahami / masuk ke dalam seluruh kebenaran」 (Yoh. 16:13). Ini adalah sama dengan apa yang Yohanes bicarakan di sini tentang 「pengurapan」: 「di dalam diri kamu tetap ada pengurapan」 (1 Yoh. 2:27a) dan dalam 「pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu」 (1 Yoh. 2:27b).

Perjanjian Baru juga terdapat ayat yang lain yang mencatat 「pengurapan」 adalah mengaruniakan Roh Kudus. Saat Yesus dalam rumah ibadat mengumumkan bahwa Allah telah memakai Roh mengurapi diri-Nya (Luk. 4:18; Yes. 61:1-2); Saat Petrus berkhotbah di rumah Kornelius, ia juga bersaksi: Allah mengurapi Yesus dengan Roh Kudus dan kuat kuasa (Kis. 10:38); Paulus juga berkata: Allah mengurapi orang percaya dengan Roh Kudus sebagai meterai yang diberikan kepada mereka sebagai jaminan (2 Kor. 1:21-22).

Siapakah 「Yang Kudus」 yang mengaruniakan pengurapan Roh Kudus kepada kita? Berdasarkan Injil Yohanes mencatat janji Yesus terhadap murid-murid: 「Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku..」 (Yoh. 15:26; 16:7). 「Yang Kudus」 itu adalah Tuhan Yesus. Tentu saja di atas dasar kebenaran Allah TriTunggal, Allah Bapa, Allah Putera, Allah Roh Kudus, maka tidak ada perbedaan terlalu besar jika Allah Bapa atau Allah Putera yang mengutus Roh Kudus tinggal di dalam hati kita.

Titik berat pengajaran Yohanes di sini kepada kita adalah, jika kita sedang menghadapi keraguan kebenaran, bahkan saat muncul perselisihan atas pemahaman kebenaran, maka sepatutnya yang menjadi prinsip yang paling penting bagi kita adalah Firman Tuhan, yakni ajaran Alkitab. Roh Kudus

Sang Penghibur, yang adalah pengurapan yang Yesus Kristus anugerahkan kepada kita, yang akan membantu mengingatkan kita ajaran Tuhan Yesus, dan memahami kebenaran yang Ia ajarkan. Maka sangat sesuai memakai kata “anugerah” untuk menggambarkan pengurapan Roh Kudus. Apa yang Roh Kudus lakukan terhadap kita, adalah *menghendaki kita tinggal di dalam Tuhan, dan benar-benar mengenal Tuhan kita*.

Renungkan: hari ini tantangan Gereja yang paling besar adalah kebenaran absolut Alkitab dijadikan prinsip relatif saja, hanya karena untuk membuat senang orang dan mendapatkan lebih banyak orang. Gereja menitik-beratkan berbagai macam pelayanan hanya demi mendapatkan impresi baik dari masyarakat terhadap Gereja, sedangkan kebenaran Alkitab hanya digantung di dinding sebagai hiasan saja.

Terutama kebenaran tentang Yesus Kristus adalah sepenuhnya Allah dan datang menjelma sepenuhnya sebagai manusia, Firman yang menjelma menjadi manusia, di atas salib menggenapkan karya penebusan, bangkit dari kematian, naik ke Sorga, dan janji akan datang lagi yang memberikan kita adanya pengharapan, semuanya hanya menjadi bahan ajaran teori teologi saja dan bukan menjadi iman yang dipertahankan oleh Gereja dan semua orang percaya. Jika demikian sikap kita, bagaimana Roh Kudus tinggal di dalam kita hati, membuat kita benar-benar memahami Ia, dan kita tinggal di dalam Tuhan?

Oleh karena itu sebagai tindakan nyata, Alliance Bible Seminary bekerja keras mengutus para pengajar pergi ke berbagai Gereja, memberitakan dan mengajarkan makna yang sebenarnya dari 「Pengakuan Iman Rasuli」, berdasarkan pengajaran Alkitab menjelaskan setiap tema kebenaran yang terangkum di dalamnya. Hari ini tidak sedikit Gereja sudah punya kebiasaan membacakan Pengakuan Iman Rasuli, kiranya kita selalu bersandar pada pertolongan Roh Kudus, mempertahankan iman dan menjaga tetap di dalam kebenaran!

1 Yoh. 2:28-3:3

「Menantikan Kemuliaan Tuhan Dinyatakan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Bagaimana cara setiap anak-anak Allah dengan sungguh-sungguh secara serius menantikan kemuliaan Tuhan dinyatakan yakni kedatangan Kristus yang kedua kali?

(1 Yoh. 2:28-3:3 [ITB])

²⁸Maka sekarang, anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya.

²⁹Jikalau kamu tahu, bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya.

^{3:1}Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.

²Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.

³Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.

Para peneliti Alkitab berpedapat bahwa 1 Yoh. 2:28 adalah permulaan dari sebuah bagian yang baru. Yohanes selain sekali lagi menggunakan frasa 「anak-anakku」 untuk menyebut pembacanya, secara isi tulisan yang berbicara tentang waktu terakhir munculnya Anti-Kristus berpindah ke topik yang baru, yakni tentang kedatangan Kristus kedua kali. Terdapat *sebuah perihai yang paling penting bagi orang percaya dalam menghadapi kedatangan Kristus kedua kali, yang juga merupakan berita paling utama dari keseluruhan surat, yakni 「tinggallah di dalam Kristus」*. Karena hanya di dalam Kristus saja orang baru mampu 「beroleh keberanian」 dan 「tidak usah malu」 berdiri di hadapan Kristus. Kemuliaan kedatangan Kristus yang kedua kali adalah apa yang diharapkan dengan sungguh-sungguh secara serius oleh setiap anak-anak Allah. Berdasarkan pengajaran Yohanes, ada sebagian orang akan takut dan malu menghadapi kedatangan Tuhan yang kedua kali, yakni orang-orang yang bukan tinggal di dalam Kristus. Yohanes selain sekali lagi menekankan keselamatan yang didapatkan di dalam Kristus, di 1 Yoh. 2:29 terlebih lagi mengingatkan orang percaya dalam kehidupan harus berbuat kebenaran, karena Tuhan yang menganugerahkan kita hidup adalah benar; namun ini tidak menunjukkan bahwa punya tingkah laku yang baik bisa menggantikan pengampunan dosa oleh Kristus yang merupakan satu-satunya jalan mendapatkan keselamatan. Kemampuan berbuat kebenaran dalam kehidupan, berasal dari hidup yang benar, hidup yang benar berasal dari Allah yang benar (oleh karena itu harus 「tinggallah di dalam Kristus」). Tepat seperti yang Yesus katakan: 「Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik ... Jadi dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka」 (Mat. 7:18, 20).

Yohanes berkata: 「apabila Ia menyatakan diri-Nya」 (1 Yoh. 2:28b), kata 「menyatakan」 juga pernah dipakai dalam 1 Yoh. 1:2 (“Hidup itu telah dinyatakan...”), yang dipakai untuk menggambarkan

Kristus Firman yang menjelma menjadi manusia, dan di ayat ini kata 「menyatakan」 adalah menunjuk kedatangan Kristus yang kedua kali, karena Yohanes segera menyambung perkataannya: 「... pada hari kedatangan-Nya」 (1 Yoh. 2:28c). Kata 「datang」 (*parousia*) walaupun hanya muncul satu kali dalam surat 1 Yohanes, namun dalam kitab Perjanjian Baru yang lain semuanya memakai kata ini untuk menubuatkan kedatangan Yesus Kristus kedua kali (Mat. 24:3, 27, 37, 39; 1 Kor. 15:23; 1 Tes. 2:19, 3:13, 4:15, 5:23; 2 Tes. 2:1, 8; Yak. 5:7, 8; 2 Pet. 3:4). Maka tanpa diragukan, Yohanes adalah berbicara mengenai kedatangan Kristus yang kedua kali pembacanya.

Saat Yohanes melanjutkan pembicaraan tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali, ia menekankan 3 aspek:

- Walaupun belum nyata bagaimana keadaan kelak kedatangan Tuhan yang kedua kali, namun orang Kristen mengingat kedatangan Tuhan yang kedua kali, di dalam hati akan memiliki sukacita yang sangat besar. Para peneliti Alkitab menerjemahkan 1 Yoh. 3:1 memakai kalimat yang lebih lisan seharusnya adalah: 「Lihatlah! Kasih yang Bapa tumpahkan di atas kita adalah sedemikian besar! Kita bahkan disebut sebagai anak-anak Allah, kita juga memang adalah anak-anak-Nya!」 *ini adalah ekspresi jeritan pujian kekaguman dan penuh syukur*, tidak hanya adalah karena Yesus keselamatan yang agung sehingga kita menjadi anak-anak Allah, juga adalah karena memiliki pengharapan penantian kedatangan Tuhan yang kedua kali.
- Saat Tuhan menyatakan diri, anak-anak Allah semuanya akan menjadi sama seperti Dia, dan akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya (1 Yoh. 3:2b). “Keadaan-Nya yang sebenarnya” adalah menunjuk 「Ia adalah bagaimana sejak mulanya」. Ini adalah pengharapan muka dengan muka berjumpa Tuhan.
- Jika kita benar-benar mengharapkan kemuliaan kedatangan Tuhan yang kedua kali, maka sepatutnya menyucikan diri (1 Yoh. 3:3), caranya adalah yang dituliskan sebelumnya: 「darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa」 (1 Yoh. 1:7). Hanya dengan seperti Yesus bersih tidak bercacat cela, kita baru mampu muka dengan muka bertemu Tuhan.

Renungan: Kemuliaan kedatangan Kristus yang kedua kali, seharusnya merupakan pengharapan dan sukacita yang dimiliki setiap anak-anak Allah. Hari ini orang Kristen hidup dalam dunia menghadapi tidak sedikit kesulitan, mencakup manusia dunia yang tidak mengenal Allah dan tidak mengakui / setuju dengan cara kehidupan kita, bahkan melakukan aniaya terhadap kita. Kekuatan orang Kristen selain karena sudah menjadi anak-anak Allah, lebih penting adalah tubuh kemuliaan Yesus Kristus akan datang lagi ke dalam dunia. Tidak heran Paulus dalam penderitaan tetap mampu dengan sukacita menghadapi, seperti yang ia ajarkan: 「Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.」 (Rom. 8:18)

Saudara saudari, keselamatan dari Yesus Kristus membawakan kita identitas baru di dalam Allah, hendaklah jangan lupa bahwa janji Ia akan datang lagi merupakan pengharapan, sukacita, dan kekuatan kita!

1 Yoh. 3:4-10

「Anak-anak Allah tidak berbuat dosa」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa maksud Rasul Yohanes mengatakan anak-anak Allah tidak berbuat dosa lagi dan bagaimana caranya?

(1 Yoh. 3:4-10 [ITB])

⁴Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah.

⁵Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa. ⁶Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia.

⁷Anak-anakku, janganlah membiarkan seorangpun menyesatkan kamu.

Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar;

⁸barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya.

Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.

⁹Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.

¹⁰Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.

Di dalam perikop pendek 7 ayat ini, Yohanes telah memakai kata 「dosa」 dalam bentuk kata benda dan kata kerja seluruhnya 10 kali. Nyata dan mudah dilihat, ketegangan antara orang Kristen dan dosa merupakan titik berat perikop ini. Yohanes mendefinisikan dosa adalah: 「melanggar hukum Allah」 (1 Yoh. 3:4). Walau dalam surat 1 Yohanes tidak ada pembicaraan secara langsung tentang 「hukum Allah」, namun berulang kali menekankan orang percaya hendaklah mematuhi perintah Tuhan, secara khusus menunjuk kehidupan yang saling mengasihi di antara saudara saudari. Ini seperti jawaban Yesus atas pertanyaan menantang dari para Ahli Taurat: 「hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?」 Yesus menjawab: 「Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu... Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri」, dan dengan jelas ini adalah inti dari seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi (Mat. 22:35-40).

Yohanes dari sudut pandang yang tidak sama menyatakan siapakah yang sungguh-sungguh termasuk milik Allah, yakni yang 「saling mengasihi」 (1 Yoh. 3:11), yang 「berbuat kebenaran」 (1 Yoh. 3:10) dan 「tidak berbuat dosa / tidak melanggar hukum Allah」 (1 Yoh. 3:4). Yohanes sekali lagi menekankan orang percaya secara absolut tidak dapat mempunyai relasi tidak terputus dengan dosa, karena 「Firman Allah (benih ilahi) ada di dalam hatinya」, dan karena 「ia lahir dari Allah」 (1 Yoh. 3:9). Dari sudut pandang kehidupan orang percaya, berbuat dosa tidak hanya merupakan sebuah pilihan kemauan dan pengumpulan rohani, berbuat dosa terlebih lagi juga adalah sifat karakteristik dari hidup

dan penampilan dari hidup. Maka Yohanes bahkan berkata, orang percaya tidak hanya tidak sepatutnya berbuat dosa, lebih lagi adalah tidak dapat berbuat dosa, karena yang berbuat dosa, yang tidak berbuat kebenaran, yang tidak mengasihi saudaranya, semuanya adalah anak-anak iblis. Kebenaran yang bersifat absolut hitam putih dua warna ini, bagi orang Kristen masa kini mungkin merupakan permasalahan, namun ini adalah sebuah realitas ([yang dinyatakan Alkitab](#)). Bagaimana memahami bahwa anak-anak Allah tidak dapat berbuat dosa? Apakah satu kalipun juga tidak dapat berbuat dosa? Atau terdapat perbedaan dosa besar dan kecil?

Terdapat dua pemahaman yang tidak sama:

- Membedakan «sering berbuat dosa» dan «adakala berbuat dosa», maksudnya adalah anak-anak Allah tidak dapat sering berbuat dosa. Penjelasan ini adalah yang paling banyak diterima orang, dan memandang bahwa perbuatan dosa yang sekarang menjadi unsur penunjang kebiasaan dan seringnya berbuat dosa. Namun dari teks sebelum dan sesudahnya tidak menunjukkan bahwa Yohanes mengarah kepada pandangan yang demikian.
- Sebagian besar peneliti Alkitab setuju penjelasan yang kedua: yakni «tidak berbuat dosa» dan «tidak mampu berbuat dosa» ada di dalam dua kondisi. Tidak berbuat dosa adalah masa sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali, masa kita hidup sekarang ini, berbuat dosa dan tidak berbuat dosa adalah *pencobaan yang dihadapi orang percaya setiap hari, kita dengan berusaha «tidak berbuat dosa» membuktikan kita adalah termasuk anak-anak Allah (walau masih mampu berbuat dosa, namun berusaha membuat pilihan dengan kemauan dan tekad untuk menjauhi perbuatan dosa)*; setelah Tuhan Yesus datang yang kedua kali dalam kemuliaan, di dalam Kerajaan Allah di mana Ia memerintah, anak-anak Allah adalah «tidak mampu berbuat dosa». Secara teologi ini disebut sebagai «sudah namun belum» (*already-but-not-yet*). Pemahaman ini adalah sama dengan dorongan Paulus kepada *orang percaya agar mengejar kekudusan, terus-menerus diperbaharui, sampai memperoleh kemiripan seperti gambar Tuhan* (Kol. 3:10).

Pada saat yang sama Yohanes di sini membicarakan kemuliaan kedatangan Tuhan yang kedua kali, adalah menyatakan bahwa dalam kemuliaan kekudusan-Nya di dalam Kerajaan Allah adalah tidak ada dosa, anak-anak Allah di dalam Kerajaan Allah juga adalah tidak dapat berbuat dosa.

Renungan: Saat orang Kristen hidup dalam dunia, tidak dapat tidak mengakui kita setiap hari menghadapi pencobaan dan ujian menjauhi dosa dan tidak berbuat dosa; namun pengharapan kita yang paling besar, adalah kemuliaan-Nya dalam Kerajaan Allah, dosa akan menjauhi kita semuanya yang termasuk anak-anak Allah, kita semua tidak akan berbuat dosa, terlebih adalah hidup yang tidak mampu berbuat dosa, ini adalah pengharapan yang indah. Walaupun kita hari ini tetap hidup dalam dunia yang berdosa, namun jika kita ada di dalam Tuhan, juga seharusnya memiliki kehidupan yang tidak berbuat dosa ([di dalam Tuhan dengan kemauan dan tekad berusaha keras menjauhi perbuatan dosa. Itu juga menyatakan identitas kita yang sungguh-sungguh termasuk milik Allah](#)).

1 Yoh. 3:11-18

「Sepatutnya Saling Mengasihi」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa realitas nyata dalam hidup kita atas apa yang dituliskan Rasul Yohanes tentang keterkaitan erat antara 「saling mengasihi」 dan 「Allah adalah terang」 serta 「hidup di dalam Allah」?

(1 Yoh. 3:11-18 [ITB])

¹¹Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi; ¹²bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar.

¹³Janganlah kamu heran, saudara-saudara, apabila dunia membenci kamu. ¹⁴Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita.

Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. ¹⁵Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya.

¹⁶Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.

¹⁷Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?

¹⁸Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.

Yohanes dalam perikop ini mengingatkan pembaca secara lebih nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari agar melaksanakan perintah 「saling mengasihi」. Di sini ia memakai kata 「berita」 untuk menggambarkan pengajarannya. Dalam 1 Yoh. 3:11 kata 「berita」 (*angelia*) juga dapat dijelaskan sebagai 「perintah」, kata ini dipakai di 1 Yoh. 1:5 mengenai 「berita」 yang memperkenalkan Allah adalah terang. Seluruh surat ini hanya dua kali memakai kata 「berita」, maka para peneliti Alkitab berpendapat bahwa Yohanes sengaja mengkaitkan menjadi satu 「saling mengasihi」 dan 「Allah adalah terang」.

Yohanes lebih dahulu memakai dua contoh yang hidup untuk menggambarkan apakah yang disebut kasih: sebuah contoh yang negatif, sebuah adalah contoh yang positif.

Contoh yang negatif adalah kisah sejarah Kain membunuh ia saudara kandungnya Habel, dan menunjukkan bahwa tindakan Kain jelas adalah kejahatan dosa, tidak ada memiliki kasih maka hanya ada kebencian, tinggal dalam mati, dan tidak ada pengharapan hidup kekal. Pada saat yang sama ia juga menyebutkan Habel saudara dari Kain, tindakannya adalah kebajikan. Di sini bukan berkata bahwa orang yang menjadi korban semuanya adalah orang baik, tetapi adalah Habel berdasarkan kehendak Allah mempersembahkan korban, ini adalah sebuah tindakan kebajikan, di sini juga mengingatkan pembaca bahwa manusia dunia juga akan karena kita berada di dalam Allah dan membenci kita. Mengapa manusia dunia membenci kita? Kata 「dunia」 (*kosmos*) di dalam surat 1 Yohanes muncul 23 kali, dipakai untuk menggambarkan orang yang memusuhi Allah Bapa dan Yesus. Sebenarnya kita

dibenci manusia dunia, adalah seperti Habel, yang karena melakukan hal yang berkenan kepada Allah, dan telah keluar dari kematian masuk ke dalam hidup, tinggal di dalam Allah, sehingga dibenci (1 Yoh. 3:13-14). Akibat kejahatan Kain tidak hanya kehilangan saudaranya, tetapi juga kehilangan pengharapan hidup kekal.

Contoh yang positif adalah Yesus yang demi kita mengorbankan nyawa, dari diri-Nya kita mengenal apakah itu kasih. Karena kita adalah orang yang termasuk milik Tuhan, maka juga sepatutnya demi saudara mengorbankan nyawa. Di sini Yohanes dari berita agung tentang Allah mengasihi manusia beralih kepada tindakan Yesus di atas salib menyerahkan hidup-Nya demi kita (1 Yoh. 3:16). Ini adalah seperti perkataan Paulus: «Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa» (Rom. 5:8). Kasih Yesus terhadap kita adalah kasih yang memiliki tindakan nyata, adalah yang nyata dapat diraba, ini juga adalah yang dituliskan di awal surat, kesaksian Yohanes tentang apa yang pernah oleh dirinya sendiri lihat dengan mata sendiri, dengar dengan telinga sendiri, dan raba dengan tangan sendiri.

Terakhir Yohanes memakai sebuah keadaan nyata dalam kehidupan bertanya kepada pembaca: Saat melihat saudara kekurangan dan diri sendiri punya kemampuan, tetapi malah menahan hati berbelas-kasih, apakah kita mampu berkata bahwa diri kita sendiri mengasihi Allah (1 Yoh. 3:17)? Yohanes memberikan sebuah nasehat kepada semua orang segala generasi: janganlah saling mengasihi hanya berhenti dalam perkataan dan di atas lidah saja, hendaklah nyata dalam tindakan dan dalam kejujuran (dalam kebenaran). Kata «dalam kejujuran / dalam kebenaran» dalam bahasa aslinya adalah kebenaran (*truth*) yang mengandung kenyataan dan tidak ada kepalsuan. Terjemahan mandarin RCUV menerjemahkannya dengan sebuah kata «dengan tulus» untuk menggambarkan sikap yang seharusnya ada dalam perbuatan saling mengasihi, «hendaklah dijadikan kenyataan dengan perbuatan dan dengan tulus».

Renungan: terhadap orang Kristen hari ini yang hanya “dalam perkataan saja saling mengasihi,” seorang hamba Tuhan di Universitas Harvard pernah membuat sebuah kritik: «permasalahan terbesar dari iman kepercayaan kita zaman ini adalah kemunafikan; kritik orang lain bukan ditujukan kepada agama Kristen, tetapi adalah terhadap orang Kristen; kritik orang bukan ditujukan kepada Injil, tetapi adalah terhadap gereja.»

Kiranya dalam terang Roh Kudus, kita instropeksi bertanya pada diri: «berapa kali saya hanya mengasihi dalam perkataan dan proklamasi saja, tetapi tidak ada kasih kemurahan dalam perbuatan?» Bahkan adakala kita berdoa syafaat bagi orang lain, juga hanya dalam perkataan janji, namun tidak ada doa dalam tindakan nyata.

Tambahan Penerjemah:

Ayat 18 «marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran (dalam ketulusan)» maka bisa ada kemungkinan bahwa kita walaupun memiliki realisasi tindakan atas perintah saling mengasihi, namun sebenarnya bukan realitas nyata karena tidak dilakukan dalam kebenaran (dalam ketulusan), maka itu bukan merupakan realitas «hidup di dalam Allah».

Yohanes menuliskan keterkaitan erat antara «saling mengasihi» dan «Allah adalah terang» serta «hidup di dalam Allah», suatu hal yang dapat dan patut kita renungkan lebih mendalam. Termasuk

akibat dari tidak 「saling mengasihi」 oleh Kain, kontras dengan buah hasil tindakan nyata 「mengasihi」 dari Kristus di atas salib.

1 Yoh. 3:19-24

「Bukti Anugerah Keselamatan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apakah tanda-tanda dalam hati orang yang beroleh hidup di dalam Allah? Atau juga tanda-tanda kita adalah milik Allah?

(1 Yoh. 3:19-24 [ITB])

¹⁹Demikianlah kita ketahui, bahwa kita berasal dari kebenaran. Demikian pula kita boleh menenangkan hati kita di hadapan Allah, ²⁰sebab jika kita dituduh olehnya, Allah adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu.

²¹Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Allah, ²²dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.

²³Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.

²⁴Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita.

Yohanes di sini menggunakan dua macam suasana keadaan dalam hati untuk menunjukkan perbedaan kehidupan orang percaya. Orang yang mendapatkan ketenangan dalam hati adalah orang yang termasuk dalam milik kebenaran, sebaliknya hati yang seperti Kain membenci saudara adalah orang yang 「termasuk (milik) si jahat」 (1 Yoh. 3:12). Perikop ini dimulai dengan 「demikianlah」, yakni menyatakan tingkah laku yang disebutkan dalam teks sebelumnya 1 Yoh. 3:18 — orang yang saling mengasihi 「dengan perbuatan dan dalam kebenaran」 adalah orang yang termasuk dalam milik kebenaran. Sebenarnya orang yang termasuk dalam milik kebenaran, bukan hanya di otak kepala saja mengenal Firman Allah, di dalam kehendak dan hati percaya dan menerima, yang lebih penting adalah dalam kehidupan dengan tindakan dan dengan tulus (dalam kebenaran) mengasihi saudara dan saudari.

Tidak sedikit orang sering menggantungkan perkataan 「bertindak berdasarkan hati nurani」 di tepi mulut, menggunakan diri sendiri sebagai standard tolak ukur benar salahnya segala perbuatan. Yohanes mengingatkan bahwa Allah kita lebih besar dari hati kita, di hadapan-Nya tidak ada yang mampu disembunyikan, Dia lah standard tolak ukur segala benar atau salah. *Maka semua orang yang melaksanakan perintah Allah (karena Dia lah tolak ukur benar dan salah), yakni orang yang percaya nama Yesus Kristus, semuanya adalah anak-anak Allah, tinggal di dalam Allah. Allah juga melalui Roh Kudus tinggal di dalam kita, Roh Kudus ini tidak hanya membuktikan kita adalah milik Allah, juga akan bekerja memimpin, menghibur dan menegur kita atas perbuatan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika kita tidak sedang ditegur Roh Kudus yang tinggal di dalam hati kita, kita boleh tenang hati, dan juga dapat beroleh keberanian tanpa ketakutan di hadapan Allah (1 Yoh. 3:19).*

Yohanes pernah menggunakan kata 「beroleh keberanian」 yang sama, mengingatkan orang percaya jika tinggal di dalam Yesus Kristus, apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita 「beroleh keberanian」

tidak usah malu menyambut Dia pada hari kedatangan-Nya (1 Yoh. 2:28). Sebenarnya beroleh keberanian tidak hanya terjadi di hari kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, *hari ini orang percaya jika hidup di dalam Tuhan, mematuhi perintah-Nya, melaksanakan apa yang berkenan kepada Dia, dan bertindak dalam ketaatan kepada Roh Kudus, maka sama-sama akan dapat mengalami apa yang disebut sebagai kehidupan yang beroleh keberanian tanpa ketakutan.*

Yohanes terlebih lagi menekankan bahwa relasi yang demikian intim dengan dengan Allah, mematuhi perintah-Nya, dan melaksanakan apa yang berkenan kepada Dia, dapat membuat kita mendapatkan segala apa yang kita mohon kepada Dia, ia menekankan bahwa perintah ini adalah percaya kepada Yesus Kristus dan melaksanakan saling mengasihi saudara dan saudari. Ini tepat seperti apa yang Yesus ajarkan: saat kita sedang di depan mezbah mempersembahkan persembahan, yakni menunjuk saat datang mendekati Allah, jika teringat ada saudara yang membenci kita, seharusnya terlebih dahulu tinggalkanlah persembahan, pergilah berdamai dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahan (Mat. 5:23-24). Ini adalah menghendaki kita membawa hati yang beroleh keberanian tanpa ketakutan datang mendekati Allah. Terutama yang perlu diperhatikan adalah, Yesus berkata saudara kita membenci kita, yakni tidak hanya hendak menindak-lanjuti kebencian hati kita terhadap orang lain, tetapi juga orang lain yang membenci karena kita, anak-anak Allah juga hendaknya menindak-lanjuti, mengampuni orang lain. Tepat seperti Yesus berinisiatif datang mencari kita, menjadi pengantara demi kita yang terpisah dari Allah akibat dosa dan kelemahan kita.

Yohanes di dalam surat berulang kali mengkaitkan secara langsung 「doa yang dikabulkan」 dan 「menurut kehendak-Nya」 (1 Yoh. 5:14). Di sini menggunakan kata 「menurut kehendak-Nya」 terlebih hendak mendefinisikan apakah makna 「berdoa」. Berdoa pada dasarnya adalah mencari kehendak-Nya, mengenal kehendak-Nya, orang percaya tidak sepatutnya menjadikan kehendak diri pribadi dan keinginan sebagai pusat atau titik berat doa. *(Karena pusat hidup orang hidup di dalam Allah adalah Allah sendiri, bukan lagi diri sendiri.)*

Renungan: Paulus pernah mengajarkan: 「Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah」 (Rom. 8:16), Yohanes dari sudut pandang lain mengajarkan kita bagaimana mengetahui Allah tinggal di dalam kita, yakni Roh Kudus yang Allah karuniakan kepada kita. Roh Kudus memastikan identitas orang percaya termasuk dalam milik Roh, Roh Kudus pada saat yang sama juga menjamin kita hidup di dalam Allah, dan apa yang dilaksanakan dalam kehidupan adalah sesuai perintah Allah. Saudara dan saudari, apakah dalam kehidupanmu telah mendapatkan Roh Kudus? Apakah Roh Kudus telah mendapatkan engkau? Kiranya kita semua ada di dalam Roh Kudus dan penyertaan-Nya, hidup yang beroleh keberanian, hidup yang beroleh ketenangan hati yang tanpa ketakutan.

Tambahan dari Blogger:

Lebih bermanfaat lagi jika kita merangkumkan inti sari dari renungan hari ini menjadi ringkasan yang pendek sambil mencocokkan dengan ayat-ayat dari perikop hari ini, serta mencocokkan dengan judul yang diberikan 「Bukti Anugerah Keselamatan」, hal ini akan membantu kita berusaha memahami, mencernakan dan mengingat ulang sehingga menjadi bagian dari diri kita sendiri.

1 Yoh. 4:1-6

「Membedakan roh-roh」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Berdasarkan surat Yohanes, membedakan roh-roh adalah hal yang sangat penting bagi orang Kristen, terkait dengan keselamatan kekal kita. Mengapa demikian dan bagaimana caranya?

(1 Yoh. 4:1-6 [ITB])

¹Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.

²Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah,

³dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.

⁴Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia.

⁵Mereka berasal dari dunia; sebab itu mereka berbicara tentang hal-hal duniawi dan dunia mendengarkan mereka.

⁶Kami berasal dari Allah: barangsiapa mengenal Allah, ia mendengarkan kami; barangsiapa tidak berasal dari Allah, ia tidak mendengarkan kami. Itulah tandanya Roh kebenaran dan roh yang menyesatkan.

Setelah Yohanes membicarakan pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, lebih lanjut ia segera mengingatkan kita bahwa bukan segala roh boleh dipercaya, dan mengajarkan bagaimana menguji semua roh-roh ini. Kata 「menguji」 (δοκιμάζω *dokimazo* – menguji, membuktikan, menyelidiki dan memverifikasi) dalam Perjanjian Baru seluruhnya digunakan 22 kali, Paulus setiap kali mengajarkan orang percaya untuk membedakan kesalahan, selalu menggunakan kata ini. Walaupun Yohanes menggunakan kata menguji adalah terhadap 「roh-roh」, tetapi juga terkait pengajaran yang bertujuan paling akhir untuk mengenali 「Roh kebenaran」 dan 「roh penyesat」. Roh kebenaran berasal dari Allah, sebaliknya roh penyesat berasal dari Anti-Kristus. Anti-Kristus melalui banyak nabi palsu mengajarkan ajaran yang sesat. Semua nabi palsu ini adalah bagian dari kumpulan yang sebelumnya Yohanes sebutkan sebagai 「banyak antikristus」 (1 Yoh. 2:18-19, 26), di sini disebut sebagai nabi palsu paling utama adalah ditujukan atas penyiaran mereka atas ajaran yang sesat, yang ditunjuk di sini adalah mereka yang tidak mengakui Yesus Kristus adalah Anak Allah. Berdasarkan latar belakang Yohanes menuliskan surat ini, saat itu terdapat para pengajar palsu (juga disebut sebagai nabi palsu dan Anti-Kristus) yang tidak percaya Anak Allah di Sorga tinggi akan turun ke dunia menjelma menjadi manusia, bahkan menerima sengsara di atas salib dan mengalami kematian. Karena mereka berpendapat Allah adalah Maha Kudus tiada tanding, Dia tidak mungkin dinodai dosa kejahatan dunia. *Ajaran penyesatan ini paling utama hendak menyangkal bahwa Yesus yang dipaku di atas salib adalah Kristus* ([bandingkan keadaan di sekitar kita zaman kini yang melakukan penyangkalan yang sama persis](#)). Jika Kristus tidak mati demi dosa kita, dan pada hari ketiga bangkit dari kematian, maka tepat seperti perkataan Paulus: 「jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu

masih hidup dalam dosamu] (lihat 1 Kor. 15:17). Kelompok orang ini bukan secara total menyangkal iman Kristen, tetapi tidak mengakui inti iman bahwa «Yesus Kristus memiliki dua esensi yakni Allah dan manusia», orang yang menerima semua ajaran sesat ini, walaupun mencampurkan diri dalam komunitas gereja juga tidak akan mendapatkan anugerah keselamatan.

Yohanes mengajarkan dua cara untuk memeriksa apakah suatu roh termasuk Roh kebenaran:

1. Apakah roh ini «mengakui Yesus Kristus adalah Firman yang telah datang menjelma menjadi manusia» (1 Yoh. 4:2), sebaliknya semua yang «tidak mengakui Yesus» adalah Kristus telah datang menjelma menjadi manusia, maka adalah roh Anti-Kristus (1 Yoh. 4:3). Orang percaya sejak mula-mula telah diingatkan bahwa roh Anti-Kristus ini akan datang di antara mereka, sekarang telah ada di dalam dunia. Yohanes dengan jelas menunjukkan menyiarkan ajaran yang menyesatkan, tidak hanya berasal dari ketidak-tahuan pengajar palsu dan pengenalan yang salah atas kebenaran, terlebih lagi adalah akibat perbuatan «roh» Anti-Kristus. Maka dalam menghadapi penyesatan kebenaran, tidak seharusnya hanya berdebat tentang kebenaran, tetapi terlebih lagi hendak memperhatikan peperangan rohani. Maka kita harus bersandar pada kekuatan Allah, dan hidup yang menjadi milik Allah untuk menang berperang atas mereka, karena «yang ada di dalam kamu» dibandingkan «yang ada di dalam dunia» adalah lebih besar (1 Yoh. 4:4). Karena kedua kata «yang» (*ho*) dalam bahasa aslinya menggunakan kata ganti maskulin, maka peneliti Alkitab berpendapat ini adalah menunjuk «Allah Bapa atau Yesus» yang ada di dalam hati orang percaya, serta «Anti-Kristus» yang ada di dalam dunia yang adalah iblis yang ada di balik segala kuasa jahat.

2. Acuan kedua untuk membedakan «roh», adalah dengan ajaran Kristus. Para Rasul adalah para saksi atas pengajaran Kristus, maka orang yang mentaati ajaran para Rasul («ia mendengarkan kami» 1 Yoh. 4:6), adalah orang yang mengakui ajaran Yesus Kristus, mereka adalah termasuk milik Allah, yang ada di dalam mereka adalah Roh kebenaran. Semua yang tidak mentaati pengajaran para Rasul mengenai kebenaran Yesus Kristus, adalah termasuk milik iblis, yang di dalam mereka adalah roh penyesat. Ini selaras dengan janji Yesus akan pengajaran dari Roh Kudus, juga sama dengan apa yang Rasul Yohanes bicarakan dalam Injil tentang pekerjaan Roh Kudus: «tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.» (Yoh. 14:26)

Renungan: Yohanes mengajarkan kita jangan sepenuhnya dengan mudah percaya segala roh, hendak belajar membedakan Roh kebenaran dan roh penyesat. Dengan kata lain, para pengikut roh Anti-Kristus, yakni para nabi palsu dan pengajar palsu, ajaran mereka yang disiarkan sangat mudah dicampur samarkan dengan dengan ajaran yang benar, *membuat orang menjauhi kebenaran, paling akhir tidak mendapatkan anugerah keselamatan*, menanggung beban dosa milik diri sendiri (*Urgensitas / pentingnya hal ini bagi kita adalah: tujuan utama iblis Anti-Kristus atas penyesatan ini memang adalah membuat orang tidak percaya (anti) kepada Yesus Kristus dan tidak mendapatkan karya keselamatan-Nya.*) Kita selain adalah memohon Roh Kudus tinggal di dalam hati kita, pada saat yang sama juga hendak banyak membaca dan mempelajari Firman Allah, yakni adalah Alkitab yang kita hargai.

1 Yoh. 4:7-10

「Sumber Asal dari Kasih」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa penyebab kita bukan lagi 「harus」 saling mengasihi tetapi 「hendak」 dan mampu saling mengasihi?

(1 Yoh. 4:7-10 [ITB])

⁷Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.

⁸Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.

⁹Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. ¹⁰Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.

Yohanes disebut sebagai Rasul kasih, percaya bahwa itu terkait dengan pembicaraannya di sini mengenai berita tentang kasih. Dari fasal 4:7 sampai fasal 5:5 memiliki 19 kata kerja 「kasih」 dan 13 kata benda 「kasih」, dengan kelimpahan mengajarkan berita 「kasih」 kepada kita, saling bersambut gayung dengan Paulus yang menuliskan 「makna kasih」 dalam surat 1 Korintus fasal 13.

Yohanes dalam seluruh surat menggunakan 6 kali 「Saudara-saudaraku (saudari) yang kekasih」 untuk menyebut pembacanya, di perikop ini adalah yang kelima kali. Ia dengan jelas menunjukkan bahwa orang percaya mengasihi Allah dan mengasihi orang adalah bersumber asal pada 「Allah adalah kasih」 (1 Yoh. 4:8), ini tidak hanya merupakan *penyebab kita 「hendak」 saling mengasihi, terlebih lagi adalah sumber kekuatan yang membuat kita 「mampu」 saling mengasihi, karena kita semua adalah lahir dari Allah, dan mengenal Allah, dan Allah yang adalah sumber asal dari kasih.*

Proklamasi ini mempunyai karakteristik dan struktur yang sama dengan pembuka surat 「Allah adalah terang」, ditambah lagi apa yang ditulis dalam Injil Yohanes 「Allah adalah Roh」 (Yoh. 4:24) dsb., semua membicarakan atribut sifat Allah, yakni esensi dari Allah. Yohanes dari sudut pandang ini menuliskan dan mendorong saudara dan saudari untuk saling mengasihi, maka nampak bahwa *saling mengasihi bukan suatu pekerjaan atau tanggung jawab, tetapi adalah pengungkapan / pernyataan secara hidup dari orang-orang yang merupakan anak-anak milik Allah.* Maka yang diminta oleh Yohanes kepada orang percaya bukan melakukan usaha keras untuk menambah banyaknya saling mengasihi, tetapi untuk melalui kehidupan saling mengasihi membuktikan bahwa kita adalah 「lahir dari Allah」 dan 「menenal Allah.」 Tentu saja di sini bukan mengatakan bahwa memiliki hati kasih sudah boleh menjadi anak-anak Allah, dan mengabaikan keharusan Injil. Yohanes sejak awal sudah memastikan posisi yang tidak digantikan bagi Injil, yakni hanya darah Yesus yang dapat membersihkan segala dosa kita (1 Yoh. 1:9; 2:1-2), dan kehidupan saling mengasihi adalah karena telah menerima Injil, serta merupakan esensi dasar dan bukti hidup telah diperbaharui.

Yohanes selanjutnya di ayat 9-10 (1 Yoh. 4:9-10), menggambarkan karakteristik / sifat dari kasih Allah menjadi nyata agar dapat kita lihat. Allah dengan tindakan bersejarah mengutus Anak Tunggal-

Nya datang ke dalam dunia, untuk menyatakan kasih Allah kepada kita. Kata «dinyatakan» dalam bahasa aslinya mempunyai maksud «mengungkapkan», hal yang aslinya tersembunyi ditampilkan keluar, seperti apa yang ditulis Yohanes dalam Injil: «Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya» (Yoh. 1:18). Yesus diutus Allah Bapa datang ke dunia menyatakan hati kasih Allah terhadap manusia di dunia, juga pada saat yang sama menampilkan sifat dasar «Allah adalah kasih» di hadapan manusia. *Kristus disalibkan, dengan tubuh jasmani-Nya menderita, memikul dosa orang dunia, mati di atas salib, dikuburkan, dan bangkit. Kristus dengan tindakan menyatakan hati kasih kepada orang dunia, Tuhan demi kita mengorbankan diri adalah sifat karakter dari kasih* (1 Yoh. 3:16). Tetapi Yohanes di sini dengan sudut pandang yang lain menambahkan pemahaman atas pengorbanan diri Kristus, *untuk menyatakan kasih Allah kepada kita*. Ini juga apa yang Paulus katakan kepada kita: «Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.» (Rom. 5:8). Dalam seluruh Alkitab Perjanjian Baru, hanya surat 1 Yohanes menggambarkan kematian Yesus sebagai «korban pendamaian», yakni Yesus dengan kematian bagi kita menebus dosa, diri-Nya menjadi jembatan bagi manusia yang karena dosa terpisah dengan Allah, memulihkan lagi relasi manusia dengan Allah. Allah Bapa karena Yesus Kristus mewujudkan penebusan, memperhitungkan setiap orang yang ada di dalam Kristus sebagai tidak berdosa, memiliki kuasa menjadi anak-anak Allah, inilah kasih Allah!

Renungan: seorang pendeta tua yang telah dijemput Allah, pada saat dia masih hidup setiap kali berbicara mengenai Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal demi kita mengorbankan diri, selalu tergerak oleh kasih Allah, senantiasa meneteskan air mata, bahkan adakalanya menangis tanpa bersuara. Ada orang berpendapat bahwa dia terlalu terbawa perasaann, ia tanpa disengaja balik bertanya: «Jika anda sungguh-sungguh memahami segala apa yang Allah bayar keluar dalam penebusan kita, yang dalam penderitaan Kristus mengorbankan diri-Nya tetap bersikeras mewujudkan kehendak Allah, mengapa anda sebaliknya tidak tergerak oleh kesedihan apapun?»

Tambahan dari Penerjemah:

Rangkumkan sekali lagi inti berita renungan hari ini, dan cocokan dengan rangkuman ini, apakah terdapat kemiripan: "Kita saling mengasihi bukan lagi kewajiban tetapi adalah pernyataan alamiah dari natur kita sebagai anak-anak Allah yang dilahirkan dari Allah, kita membawa "gen", esensi atau karakter dari Allah yaitu kasih. Kasih yang Ia nyatakan dengan pengorbanan Kristus, yang juga merupakan satu-satunya sarana yang melahir-barukan kita." Sesuai dengan judul hari ini «Allah adalah sumber asal dari kasih»

Dikatakan sebagai "hidup saling mengasihi" adalah dalam makna: itu adalah pernyataan yang hidup, yang sungguh-sungguh apa adanya, bukan yang tidak ada lalu dibuat-buat.

1 Yoh. 4:11-14

「Kesaksian Kasih」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Tiga alasan mengapa sepatutnya memiliki kesaksian kasih.

(1 Yoh. 4:11-14 [ITB])

¹¹Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.

¹²Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.

¹³Demikianlah kita ketahui, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya.

¹⁴Dan kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia.

Ini adalah keenam kali Yohanes menggunakan kalimat 「Saudara-saudaraku yang kekasih」 sebagai pembukaan, menasehati orang percaya seharusnya memberikan respon jawaban terhadap kasih Allah, yaitu 「haruslah saling mengasihi」. Dia mengemukakan tiga buah alasan penting:

1. Allah yang mengkaruniakan hidup kepada kita adalah mata sumber kasih, Dia dengan kasih mengutus Anak Tunggal-Nya Yesus, yang mengorbankan diri di salib mewujudkan penebusan. Kita telah menerima hidup baru dari Kristus, maka seharusnya saling mengasihi, ini adalah *berbagi hidup dan kasih kepada orang lain (Yesus sudah membagikan kasih dan hidup-Nya ada di dalam kita)*. Yohanes bukan dengan 「kalimat bersyarat」 atau 「kalimat kondisi」 mengatakan 「seandainya Allah sedemikian mengasihi kita」, namun dengan kalimat yang penuh kepastian yang sama sekali tidak kabur memproklamasikan lagi bahwa Allah sedemikian mengasihi kita, di dalam struktur bahasa aslinya adalah menekankan penggambaran atas sebuah kenyataan sebagai keharusan dari tindakan mengikuti selanjutnya (“Allah sedemikian mengasihi kita” adalah sebuah kenyataan maka tindakan yang seharusnya adalah “kita juga saling mengasihi”, 1 Yoh. 4:11). Hari ini tidak sedikit orang Kristen telah salah memahami saling mengasihi adalah karena Allah telah memberikan kita kelimpahan. Ini bukan sebuah respon kepada Allah yang kita buat berdasarkan 「keadaan」 atau karena pengalaman akan kasih Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi karena kasih Allah kepada kita adalah dinyatakan dengan mengutus Anak Tunggal-Nya dan mewujudkan anugerah keselamatan.
2. Allah adalah Roh (Yoh. 4:24) tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, Yesus Kristus Sang Firman yang datang menjelma menjadi manusia, Dialah yang menyatakan-Nya (Yoh. 1:18), dan *saat kita saling mengasih, Allah tinggal di dalam kita. Orang percaya melalui hidup saling mengasihi menyatakan Allah yang tidak dapat dilihat itu*. Peneliti Alkitab berpendapat di sini 1 Yoh. 4:11 kata 「kita」 adalah menunjuk komunitas orang percaya, kemudian di ayat 15, 16 「Allah tinggal di dalam dia」, kata 「dia」 adalah bentuk tunggal, menunjuk kepada masing-masing pribadi orang percaya. Maka kehidupan saling mengasihi di antara orang percaya, adalah yang paling mampu membuat dunia yang tidak percaya ini dapat

「melihat」 Allah yang tidak dapat dilihat, inilah kesaksian kasih. Kesaksian ini tidak hanya dapat menyatakan Allah, terlebih lagi dapat membuat 「kasih-Nya sempurna di dalam kita」 (1 Yoh. 4:12). Dalam terjemahan Mandarin RCUV: 「kasih-Nya menjadi penuh dan lengkap di dalam kita」, karena kasih-Nya kepada orang percaya, juga merupakan kasih kepada umat manusia di muka bumi, hanya jika orang percaya memiliki kesaksian hidup saling mengasihi agar orang dunia mengenal Allah, maka kasih-Nya dapat sempurna dinyatakan.

3. Melalui kehidupan saling mengasihi, kita memperlihatkan secara nyata bahwa kita memiliki satu Roh Kudus yang sama. Karena Allah telah mengaruniakan Roh Kudus kepada setiap orang yang termasuk milik Allah, dan hanya ada satu pribadi Roh Kudus, maka kita saling mengasihi adalah hal yang paling alamiah dan paling masuk akal. Tepat seperti surat Paulus yang dituliskan kepada gereja Efesus yang menasehati mereka bersatu saling mengasihi, juga menekankan hanya ada satu Roh Kudus yang sama, sepatutnya berusaha memelihara kesatuan hati yang dianugerahkan oleh Roh Kudus (Ef. 4:3-4). Oleh karena itu, kita juga memahami mengapa Yohanes mengajarkan pembacanya harus menguji roh yang ada di dalam kita, mengenali apakah Roh yang termasuk milik Allah atau roh yang termasuk dari iblis (1 Yoh. 4:1-6) *(tidak dapat saling mengasihi karena tidak memiliki roh yang sama, roh dari iblis tidak mungkin saling mengasihi dengan Roh Kudus dari Allah). Kita telah menerima Roh Kudus yang sama, taat kepada satu pribadi Roh Kudus yang sama, saling mengasihi adalah hasil buah yang sudah seharusnya demikian, juga merupakan kesaksian terbaik bahwa Roh Kudus tinggal bersama di dalam kita.*

Paling akhir, Yohanes sekali lagi menekankan Bapa mengutus Anak menjadi Tuhan Juruselamat kita, ini adalah pokok akar dari kasih yang dilihat dengan mata sendiri oleh para Rasul, dan merupakan kesaksian yang hendak mereka beritakan. Mereka telah melihat sendiri Anak Tunggal Allah datang ke dalam dunia berinkarnasi menjadi manusia, sekarang mereka bersaksi atas hal ini. *Orang percaya juga oleh dirinya sendiri mengalami kasih yang Allah berikan kepada kita, juga patut dengan saling mengasihi bersaksi bagi Allah yang mengasihi kita, inilah kesaksian kasih.*

Renungan: hari ini gereja sering timbul perselisihan, saudara dan saudari di dalam Tuhan tidak harmonis, terutama ketika mendiskusikan hal pelayanan, saat mengambil keputusan pelaksanaan, sering mempertahankan pendapat masing-masing, saling tidak mau mengalah. Ini selain adalah disebabkan tingginya ideologi individualisme yang menyebabkan gejala 「siapa pun tidak tunduk kepada siapa pun」, juga akibat gereja sering jatuh dalam konsep 「demokrasi」 yang salah. Jika hari ini kita lebih banyak menghargai 「Roh Allah」 dalam mengambil keputusan, mengizinkan Roh Kudus duduk di posisi utama dalam gereja Allah dan dalam hati orang percaya, mau taat dipimpin Roh Kudus berjalan dalam kehendak dan hati Allah, maka kesaksian saling mengasihi dapat membuat sempurna Allah kasih kepada umat manusia.

Tambahan Penerjemah:

Di ayat 5 Rasul Yohanes mengatakan roh yang ada di dalam dunia adalah "berasal dari dunia; sebab itu mereka berbicara tentang hal-hal duniawi dan dunia mendengarkan mereka." berbagai ideologi dengan berbagai macam isme-isme (misal: materialisme, individualisme, kosumerisme, dll) roh yang ada di dalam dunia tanpa disadari mempengaruhi pola pikir kita, menggusur Roh Allah dari dalam hati kita dan membuat kita tidak dapat saling mengasihi.

1 Yoh. 4:15-21

「Di dalam Kasih Tidak Ada Ketakutan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa tanda atau bukti engkau telah berada di dalam kasih Allah?

(1 Yoh. 4:15-21 [ITB])

¹⁵Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah. ¹⁶Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

¹⁷Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini.

¹⁸Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.

¹⁹Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.

²⁰Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.

²¹Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.

Yohanes dalam perikop ini, selain mengingatkan orang percaya untuk hidup membuat nyata kasih Allah, dia juga memperkenalkan identitas Yesus: 「Yesus adalah Anak Allah」 (1 Yoh. 4:15), ditambah penulisan dalam ayat 2 tentang Yesus: 「Yesus Kristus telah datang sebagai manusia」 (1 Yoh. 4:2), Yohanes telah melakukan sebuah proklamasi teologis yang sangat penting, yakni Yesus Kristus memiliki kemanusiaan yang sempurna dan keilahian yang sempurna, ini adalah bagian dari iman orang percaya yang diserang pada saat itu.

Walaupun Yohanes bukan sejak mulai sudah menunjukkan keinginannya membicarakan kebenaran dua esensi manusia dan Allah yang dimiliki Yesus Kristus, namun dalam pembicaraannya tiada henti mengingatkan orang percaya bahwa Yesus yang pernah datang dalam sejarah umat manusia adalah Kristus, adalah Anak Allah. Karena Yesus Kristus memiliki kemanusiaan yang sempurna dan keilahian yang sempurna, Dia mati disalib tidak hanya merupakan pengorbanan dari orang yang agung, tetapi mewujudkan anugerah keselamatan yang agung yang dapat membuat orang mendapatkan pengampunan dosa. *Ini bukan sekedar pengetahuan teologi di kepala Yohanes, tetapi apa yang dia alami sendiri dalam hidup sehingga tidak henti-hentinya bersaksi.*

Sebelumnya Yohanes menuliskan bahwa Allah tinggal di dalam komunitas orang percaya, yakni orang percaya dalam bentuk kata jamak, juga orang percaya tinggal di dalam Allah, untuk menasehati bagaimana orang percaya hidup saling mengasihi. Kemudian saat Yohanes membicarakan Yesus adalah Anak Allah, dia menggunakan bentuk kata tunggal untuk menuliskan bagaimana orang percaya secara pribadi membangun relasi pribadi yang intim dengan Allah. Ternyata kehidupan saling mengasihi bisa ada karena Allah hidup di antara kita sekalian, sehingga kita bisa saling mempengaruhi dan saling membangun. Kemudian, perubahan hidup hanya bisa didapatkan karena seseorang secara pribadi

percaya kepada Yesus Kristus dan menerima Dia. Dalam surat 1 Yohanes ada empat kali membicarakan 「kasih mendapat kesempurnaan」 atau 「kasih yang sempurna」 (1 Yoh. 2:5; 4:12, 17, 18), semuanya memiliki maksud yang sama. Seseorang selain *secara pribadi* mengalami kasih Allah dan hidupnya mendapatkan perubahan, jika hendak mendapatkan kasih yang sempurna atau kasih Allah di dalam kita mendapat kesempurnaan, maka harus berbagi kasih Allah dengan orang lain, yakni melalui saling mengasihi agar kasih Allah yang sempurna itu dinyatakan keluar (*secara komunitas*). (*Perhatikan, ada 2 macam: secara komunitas dan secara pribadi*).

Kasih yang sempurna ini akan membuat kita beroleh keberanian di hari penghakiman saat kedatangan Kristus yang kedua kali, karena bagaimana Dia sedemikian mengasihi orang di dunia, saat kita hidup di dunia juga seperti Dia, menjalani kehidupan yang saling mengasihi. Beroleh keberanian di dalam hati adalah berasal dari kasih yang sempurna, kasih yang sempurna yang seperti ini membuat kita tidak lagi ketakutan. Dalam bahasa aslinya Yohanes menggunakan susunan kata yang sangat indah di ayat ini untuk menonjolkan ketakutan tidak dapat memasuki kasih yang sempurna: 「ketakutan tidak di dalam kasih, tetapi kasih yang sempurna mengusir ketakutan」. Ketakutan ini tidak hanya menunjuk kepada hari penghakiman Kristus, juga boleh menunjuk kepada komunitas orang Kristen.

Paling akhir, Yohanes sekali lagi menggunakan sebuah cara pembuktian hidup agar orang percaya menjawab bagi diri sendiri: jika orang berkata mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, maka ia berkata dusta. Yohanes mengemukakan dua penyebab: 1. Karena saudaramu juga dilahirkan oleh Allah; 2. Jika tidak dapat mengasihi saudara yang dapat dilihat mata, lalu bagaimana dapat mengasihi Allah yang tidak dapat dilihat? Di sini mencakup unsur jauh dekatnya jarak, juga menunjuk kasih yang berbeda tingkat kesulitan. Kesimpulannya adalah orang yang membenci saudara pasti bukan orang yang mengasihi Allah, jika dirinya sendiri berkata ia mengasihi Allah, ini adalah dusta.

Renungan: apakah anda karena hidup dalam sebuah komunitas kasih dan merasa diri sendiri juga adalah anak-anak Allah? Atau menjadi anak-anak Allah karena mengaku dosa diri sendiri kepada Yesus, menerima Dia menjadi Tuhan Juruselamat anda pribadi? Apakah anda pribadi memiliki pengalaman Allah hidup dalam hatimu, dan anda juga hidup di dalam Dia?

Yohanes menekankan saling mengasihi sesama saudara dan saudari bukan didasarkan pelaksanaan kasih secara relatif dari sesama, bukan karena saudara tertentu yang hanya berharga untuk saya kasihi, sifat dan latar belakang yang mirip atau dekat dengan saya baru mengasihi dia; Yohanes mengatakan ini adalah kebenaran dan perintah Allah yang jelas dan absolut (tanpa melihat kondisi). Saudara dan saudari, apakah anda masih mencari anggota tubuh yang hanya berharga untuk anda kasihi? Atau tetap masih mencari-cari sebuah gereja agar anda dapat menetap terlibat secara sempurna? Kiranya Roh Kudus melalui perkataan Firman Allah sekali lagi mengingatkan kita.

1 Yoh. 5:1-5

[Bersandar Iman untuk Berkemenangan]

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Perintah-perintah Allah itu tidak berat, dan semua yang lahir dari Allah akan mengalahkan dunia, apakah rahasianya?

(1 Yoh. 5:1-5 [ITB])

¹Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, mengasihi juga Dia yang lahir dari pada-Nya. ²Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya.

³Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat, ⁴sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.

⁵Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?

Surat 1 Yohanes fasal 4 memakai kasih sebagai topik, Yohanes dengan sudut pandang yang tidak sama membicarakan pentingnya dan keharusan orang percaya saling mengasihi. Namun di perikop ini ia beralih dari topik «kasih» kepada topik «iman». Yohanes menggunakan fasal 5 ayat 1-2 sebagai rangkuman atas topik «kasih», mulai fasal 5 ayat 3 sudah tidak ada lagi muncul kata «kasih» dalam surat ini.

Yohanes dengan tiga buah poin penting merangkum pengajarannya bahwa orang percaya sepatutnya saling mengasihi:

1. Semua yang percaya Yesus adalah Kristus, akan dapat menjadi anak-anak Allah.
2. Semua yang mengasihi Allah yang melahirkan dirinya, pasti mengasihi anak-anak Allah yang lain.
3. Semua yang menuruti Allah perintah, juga pasti mengasihi anak-anak Allah.

Jika orang percaya dapat melaksanakan tiga poin di atas, maka kasih Allah di dalam kita hati mendapat sempurna (1 Yoh. 2:5; 4:12, 17, 18).

Dengan berpindah dari mengasihi Allah dan mengasihi orang lain beralih kepada menuruti perintah Allah, Yohanes membuat pengajaran yang penting. Karena «menuruti perintah» sering membuat orang memiliki perasaan memikul beban berat dan tertekan, terlebih lagi bagi umat Israel yang sangat memandang tinggi perintah Allah.

Yohanes mengemukakan kepada kita, tiga rahsia menuruti Allah perintah:

1. Karena mengasihi Allah maka menuruti perintah-Nya. Perintah Allah dianugerahkan kepada kita adalah demi mengasihi kita, agar kita mengetahui bahwa bersandar diri sendiri tidak akan punya kemampuan. Perintah Allah dianugerahkan adalah bertujuan agar kita mengenal kekudusan dan kebenaran Allah, juga mengenal diri sendiri, yang tidak mampu menyelamatkan diri sendiri. Allah Bapa yang penuh kasih setia menggunakan kasih yang agung menebus kita.

Kita menjaga perintah Allah, juga karena kita mengasihi Allah. Perintah yang Yohanes katakan di sini, adalah apa yang sebelumnya dia katakan: 「Kamu sekalian hendak saling mengasihi」, dan kuasa kasih ini adalah esensi dari kasih Allah kepada kita, dengan 「kasih」 membalas 「kasih」 ini adalah yang Yohanes maksudkan.

2. Perintah Allah tidak sulit dituruti, karena anak-anak Allah telah menang atas dunia. Menang atas dunia bukan karena kita memiliki kemampuan melakukan hal yang agung, tetapi karena iman kita. Perintah Allah, di sini menunjuk saling mengasihi, tidak sulit dituruti, kita harus tetap menjaga mentaati, hanya kemampuan ini tidak datang dari kita diri sendiri, tetapi karena iman.
3. Yang sungguh-sungguh menang atas dunia adalah Anak Allah Yesus Kristus. Dia di atas salib mewujudkan anugerah keselamatan, bangkit dari kematian menghancurkan kuasa iblis. Kita karena percaya Dia adalah Kristus Anak Allah, maka dapat ikut memiliki bagian dalam kemenangan-Nya.

Adalah pergumulan orang Kristen yang sering timbul setelah percaya Tuhan, selalu bertekad berharap menjalankan kehidupan yang indah berkemenangan, melakukan dengan terbaik segala permintaan Allah kepada kita, namun hasilnya adalah berulang kali gagal dalam kelemahan, mengalami kesedihan dan penyesalan. Yohanes mengingatkan kita perlu bersandar kepada Tuhan, berdasarkan iman kepada Dia baru mampu menang atas dunia. Iman ini tidak hanya membuat kita mengalami dan mendapatkan anugerah keselamatan, juga mampu hidup berkemenangan atas dunia.

Paulus berbicara tentang orang percaya yang melalui baptisan mengalami mati bersama Kristus, juga pada saat yang sama mengalami bangkit bersama Kristus, supaya semua tindakan kita memiliki cara hidup yang baru, tidak lagi dalam hidup dosa (Rom. 6:2-7). Kemudian tidak sedikit orang Kristen yang setiap hari pergumulan untuk 「hidup menyatakan Kristus」. Paulus menunjukkan rahasia untuk sungguh-sungguh hidup menyatakan Kristus adalah: 「jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita akan hidup juga dengan Dia」 (Rom. 6:8). Ternyata iman kepada Yesus Kristus yang telah mati demi kita, iman ini membuat kita menjadi anak-anak Allah, demikian juga percaya Yesus Kristus setiap saat hidup di dalam hati kita, kemenangan-Nya atas dunia juga merupakan kemenangan kita.

Renungan: tidak sedikit orang Kristen menggambarkan pergumulan diri sendiri dalam kehidupan setiap hari, terutama mengenai relasi dengan saudara dan saudari yang berulang kali rukun dan terpecah, seperti orang yang timbul tenggelam di dalam air. Setiap kali dalam kelemahan selalu membawa hati yang menyesal, ditegur diri sendiri, datang di hadapan Allah mengaku dosa, karena tidak memiliki kekuatan mengasihi saudara dan saudari. Namun biarlah kita bersama bersandar kepada Yesus Kristus, Dia telah yang mati demi dosa kita, pasti akan menambahkan kita kemampuan menang atas dunia, asal percaya Dia!

1 Yoh. 5:6-13

「Kesaksian yang Diberikan Allah」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Mengapa krusial dan penting memiliki pemahaman yang benar tentang identitas Yesus?

(1 Yoh. 5:6-13 [ITB])

⁶Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran.

⁷Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu.

⁸Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.

⁹Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat. Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.

¹⁰Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.

¹¹Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. ¹²Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup.

¹³Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.

Surat 1 Yohanes menggunakan 6 kali kata 「bersaksi」 (*martyreo*), di antaranya empat kali adalah di dalam perikop ini, masih ada 6 kali penggunaan kata benda yang terkait dengan 「kesaksian」. Dengan demikian Yohanes paling utama hendak membicarakan kebenaran tentang kesaksian yang diberikan Allah bagi Anak-Nya yaitu Yesus Kristus. Topik kesaksian ini adalah tentang identitas Yesus Kristus, Dia adalah Anak Allah, yang juga adalah manusia sempurna, yang juga adalah Kristus yang diutus ([hal ini penting karena ada ajaran sesat yang berpendapat Yesus bukan Kristus bahkan terus ada sampai zaman ini](#)). Yohanes di sini terutama menggunakan kombinasi sebutan 「Yesus Kristus」, ditambah sebutan Anak Allah, menunjukkan bahwa Yesus tidak hanya merupakan seorang yang ada di dalam sejarah nyata yang lahir di palungan, Yesus pada saat yang sama memiliki identitas mulia Kristus dan Anak Allah. kesaksian yang dikemukakan Yohanes tentang hal ini mencakup:

1. 「Air dan darah」, di antara kedua Yohanes sengaja menekankan kesaksian darah. Secara umum para peneliti Alkitab percaya 「air」 dan 「darah」 adalah kesaksian kemanusiaan Yesus Kristus, 「air」 menunjuk Yesus menerima baptisan air, 「darah」 menunjuk penderitaan yang diterima Yesus Kristus di atas salib. Ada lagi sebagian peneliti berpendapat dengan air dan darah adalah apa yang dikatakan dalam Yoh. 19:34 Yesus setelah mati di atas salib, prajurit Romawi menikam lambung-Nya dengan tombak, 「dan segera mengalir keluar darah dan air」, semua ini adalah apa yang dilihat Yohanes dengan mata sendiri. Bagaimanapun juga, Yohanes hendak dengan 「air dan darah」 menuliskan kesaksian Yesus Kristus dengan kemanusiaan yang

sempurna datang ke dalam dunia demi kita disalibkan, mengalirkan darah membersihkan dosa kita.

2. Kesaksian Roh Kudus bagi Anak, dan «Roh Kudus adalah kebenaran» (1 Yoh. 5:6). Setelah Yesus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, Roh Kudus seperti merpati turun atas Yesus, terdengar suara dari Surga berkata: «Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.» (Mat. 3:16-17). Roh Kudus memberikan kesaksian langsung di dalam proklamasi dari Allah Bapa tersebut. Dalam Yohanes Injil masih ada banyak perikop yang mencatat pekerjaan Roh Kudus di dalam dunia adalah bersaksi tentang diri Kristus (lihat Yoh. 14:17; 15:26; 16:13). Yohanes terlebih lagi menekankan kesaksian bagi Kristus oleh Roh Kudus, air, dan darah «ketiganya adalah satu» (1 Yoh. 5:8), maksudnya adalah «satu arah» (Terjemahan RCUV) (*Satu arah tentang apa yang ditunjuk. Bandingkan ayat sebelumnya «Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu» di sini tidak hanya searah tetapi juga menekankan TriTunggal. Kesaksian yang kuat dari segi jumlah yang lebih dari satu pribadi, juga dari segi identitas pemberi kesaksian.*)
3. Allah Bapa juga memberi kesaksian tentang Anak. Selain suara dari Sorga saat Yesus dibaptiskan, yakni proklamasi Bapa Allah bahwa Yesus adalah Anak yang terkasih dari Dia (Mat. 3:16), juga saat Yesus mengalami transfigurasi di bukit, Petrus, Yakobus dan Yohanes, juga mendengar Bapa Allah dalam awan mengumumkan: «Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia» (Mat. 17:5). Yesus juga berulang kali secara terbuka mengumumkan: «Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku» (Yoh. 5:37).

Yohanes sengaja menuliskan kesaksian bagi Kristus dalam tiga aspek, yang dituliskan dari yang ringan sampai yang paling berat, maka dengan kuat dan penuh kuasa dia berkata: «Kita telah menerima kesaksian manusia, *terlebih lagi sepatutnya menerima kesaksian dari Allah.*» (1 Yoh. 5:9 [CUV]) (*Memperkaya penjelasan ITB «Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat»*). Frasa «kesaksian manusia» seharusnya secara lebar menunjuk kesaksian dari «manusia» secara umum, tentu saja ini juga mencakup diri Yohanes sendiri di dalamnya, karena dia melihat dengan mata sendiri, mendengar dengan teliga sendiri, dan meraba dengan tangan sendiri (*Kontras dengan ajaran dari para penyesat yang tidak mengalami sendiri.*) Yohanes menekankan jika semua kesaksian ini tidak dapat membuat kita percaya Yesus adalah Anak Allah, Ia juga adalah manusia yang sempurna, dan juga adalah Kristus yang diutus, maka kita adalah orang yang tidak percaya Allah, yang membuat Allah berkata dusta (*terkait kesaksian Allah Bapa*). *Pengenalan dan iman kepercayaan kita atas identitas Yesus Kristus secara absolut tidak dapat memiliki kemelencengan atau penyelewengan, karena hidup kekal yang dianugerahkan Allah kepada kita adalah diletakkan di dalam Yesus Kristus, hanya Dia yang dapat mewujudkan anugerah keselamatan, selain karena Dia adalah Anak Allah, juga karena Dia adalah manusia sempurna, berdiri di posisi manusia membayar harga peebusan bagi umat manusia di dunia (oleh sebab itu "keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" Kis 4:12).*

Yohanes selain mengajarkan orang percaya hendaklah memiliki pengenalan yang lengkap dan benar kepada Yesus Kristus, sehingga mendapatkan bukti pasti tentang hidup kekal, terlebih lagi memberikan petunjuk bahwa para pengajar palsu, nabi palsu tidak mendapatkan hidup kekal (*termasuk pengikutnya*). Karena mereka tidak memiliki Anak Allah, maka tidak ada hidup kekal.

Renungkan: hari ini orang Kristen berpegang bahwa kasih karunia keselamatan dianugerahkan Allah secara cuma-cuma kepada kita, asal menaikkan doa mengaku dosa sudah boleh mendapat keselamatan. Ini memang adalah benar adanya, adalah janji Allah di dalam Kristus kepada kita; tetapi kita tidak dapat dengan enteng menghadapi identitas Yesus Kristus. Untuk menyiarkan Injil kepada orang lain, terlebih lagi hendaknya menjaga diri dalam tindakan dan perkataan, untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang lengkap tentang Injil, sehingga dipahami dengan jelas.

Tambahan dari Penerjemah:

Kesaksian yang diberikan Allah ini adalah hal yang krusial dan penting. Karena selain iman yang benar harus memiliki bagi pemahaman yang benar, juga terkait begitu banyaknya orang di luar Kristen ataupun yang menggunakan nama kekristenan yang menyangkal sebagian ataupun keseluruhan kebenaran tentang Yesus Kristus yang kita imani. Yohanes dengan jelas mengatakan: 「Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu **yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu**, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.」 (1 Yoh. 5:13)

1 Yoh. 5:14-17

「Janji atas Doa Permohonan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa syarat doa yang dijawab Allah? Apa kaitannya dengan teks-teks sebelumnya?

(1 Yoh. 5:14-17 [ITB])

¹⁴Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. ¹⁵Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya.

¹⁶Kalau ada seorang melihat saudaranya berbuat dosa, yaitu dosa yang tidak mendatangkan maut, hendaklah ia berdoa kepada Allah dan Dia akan memberikan hidup kepadanya, yaitu mereka, yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut. Ada dosa yang mendatangkan maut: tentang itu tidak kukatakan, bahwa ia harus berdoa. ¹⁷Semua kejahatan adalah dosa, tetapi ada dosa yang tidak mendatangkan maut.

Surat 1 Yohanes menggunakan empat kali kata 「beroleh keberanian」 (1 Yoh. 2:28; 3:21; 4:17; 5:14), dua kali adalah berbicara mengenai keadaan orang percaya pada hari akhir menyambut Tuhan, 2 kali yang lain adalah mengenai doa. Allah berjanji mendengarkan kita berdoa, apa yang kita mohon tidak ada yang tidak didapatkan. Di sini terdapat 3 buah syarat:

1. Berdasarkan teks sebelumnya, *haruslah berasal dari orang yang percaya pada nama Anak Allah*. 1 Yoh. 3:21-23 lebih lagi jelas berkata: orang yang percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya. Hanya karya penebusan Yesus Kristus yang membuat dosa kita diampuni, sehingga kita memiliki kuasa menjadi anak-anak Allah (Yoh. 1:12), kita dapat berdasarkan Yesus Kristus berdoa kepada Bapa Allah.
2. *Memohon sesuai kehendak-Nya*. Walaupun di sini tidak jelas menunjukkan apa yang dimaksudkan dengan kehendak Allah, tetapi dalam teks sebelumnya Yohanes telah berkata 「menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya」, mencakup saling mengasihi di antara orang percaya (1 Yoh. 3:22-23).
3. *Bukan dosa yang membawakan kematian*. Di sini terutama menunjuk tentang berdoa demi orang lain, jika ada saudara yang berbuat dosa, sepatutnya berdoa bagi dia, Allah akan juga memberi dia hidup, karena dosa tersebut tidak membawakan kematian. Tetapi tidak berdoa bagi dosa yang membawakan kematian.

Kunci masalah adalah apa dosa yang membawakan kematian dan yang tidak membawakan kematian? Terlebih dahulu hendaklah memahami ini adalah menunjuk kepada kematian roh, bukan kematian jasmani. Para peneliti memiliki pemahaman yang tidak sama atas masalah ini. Ada yang berpendapat menurut dua macam pembagian dosa dalam Perjanjian Lama, yakni 「dosa yang tidak disengaja」 dan 「dosa yang sengaja dilakukan」, yang pertama bisa mendapatkan pengampunan melalui korban penghapus dosa, yang kedua harus dihukum mati. Juga ada peneliti yang berpendapat 「dosa yang membawakan kematian」 dikaitkan dengan 「menghujat Roh Kudus」, karena Matius berkata:

「Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni」 (Mat. 12:31-32). Jika menurut latar belakang Yohanes menuliskan surat ini, ditambah isi dari yang disebutkan dalam teks sebelumnya, ada juga peneilit yang berpendapat ini adalah menunjuk kepada para pengajar palsu, karena ajaran yang sesat meninggalkan komunitas orang percaya, tidak percaya kepada Allah, tidak termasuk milik Allah, berkata dusta, dan termasuk milik iblis (1 Yoh. 2:22; 3:8). Yohanes tidak banyak menambahkan penjelasan tentang 「dosa yang membawakan kematian」, karena penerima surat mengetahui apa yang ia maksudkan.

Dia paling utama hendak mengingatkan orang percaya berdoa bagi anak-anak Allah, mereka mungkin adakalanya lemah iman, dikalahkan oleh pelanggaran, tetapi Allah tetap memberi kita hak untuk berdoa bagi mereka, Allah pasti akan memberi mereka hidup.

Renungkan:

1. Betapa berharganya menjadi anak-anak Allah, karena Allah Bapa berjanji mendengarkan dan menjawab doa kita. Tetapi jangan lupa hendaklah di dalam Kristus, dan bertekad menuruti dan melaksanakan kehendak-Nya.
2. Berdoa tidak hanya demi keperluan diri sendiri, juga demi menjaga pengharapan saudara dan saudari, berdoa demi berbagai keperluan hidup mereka, ini merupakan bagian dari pelaksanaan saling mengasihi yang tidak boleh kurang.

1 Yoh. 5:18-21

「Janji atas Perlindungan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Ada janji Tuhan Yesus melindungi anak-anak Allah, dan apa yang sepatutnya dilakukan?

(1 Yoh. 5:18-21 [ITB])

¹⁸Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Allah melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya.

¹⁹Kita tahu, bahwa kita berasal dari Allah dan seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat.

²⁰Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal.

²¹Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala.

Dalam bagian paling akhir dari surat ini, Yohanes menggunakan tiga buah 「tahu」 sebagai rangkuman atau titik berat untuk mengingatkan:

1. Tahu bahwa semua yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa. Ayat ini merangkum ulang 1 Yoh. 3:6, 9 mengenai anak-anak Allah tidak berbuat dosa dan tidak mungkin berbuat dosa ([lihat lagi renungan 1 Yoh. 3:4-10 「Anak-anak Allah tidak berbuat dosa」](#)). Secara umum para peneliti berpendapat ini adalah menunjuk setelah datangnya hari akhir, di dalam Kerajaan Allah tidak ada dosa, karena Allah dan dosa tidak dapat berada bersama, maka orang percaya hari ini yang masih ada di dunia juga seharusnya menjauhi dosa. Dan Anak Allah Yesus Kristus pasti akan melindungi kita, bahkan iblis raja dunia juga tidak dapat menjamah / mencelakakan kita. Tepat seperti saat ada di dunia Yesus melindungi murid-murid-Nya (Yoh. 17:12), ini adalah apa yang Yohanes alami sendiri. ([Maka yang sepatutnya dilakukan adalah berusaha tidak berbuat dosa sambil bersandar kepada perlindungan Yesus Kristus](#))
2. 「Tahu」 yang kedua menarik garis pemisah yang jelas antara orang yang termasuk milik Allah (“[yang berasal dari Allah](#)”) dengan orang yang tidak termasuk milik Allah. Semua yang menjadi anak-anak Allah di dalam Kristus adalah termasuk milik Allah, yang lain yang tidak termasuk milik Allah adalah orang yang dikendalikan oleh si jahat yakni iblis. Dengan kata lain, orang Kristen seharusnya hidup menurut kehendak Allah, berkenan kepada Allah, dan tidak sepatutnya mengikuti kebiasaan dunia.
3. 「Tahu」 yang paling akhir adalah kepastian iman, yakni hendaklah orang percaya mempertahankan pengajaran / doktrin kebenaran, pada hal ini juga adalah serangan yang dialami komunitas orang percaya pada saat itu. Yohanes membeberkan Allah Bapa, 「Anak Allah」, 「Yesus」 dan 「Kristus」 di hadapan orang percaya, yakni menghendaki agar mereka memastikan dan mempertahankan pemahaman mereka atas identitas Yesus Kristus, terutama menunjuk kebenaran bahwa Yesus Kristus memiliki dua sifat yakni Allah dan manusia. Ini tidak hanya merupakan satu doktrin ajaran yang hendak dipertahankan, terlebih lagi ini adalah terkait dengan iman dan pengharapan kita atas hidup kekal.

Nasehatnya di bagian paling akhir ini: 「Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala.」 Yohanes menyebut mereka seperti anak-anaknya sendiri, dengan panggilan 「anak-anakku」, ia membawakan nasehat dan berkat dengan begitu intim. Di sini apa yang ia katakan 「berhala」 seharusnya dimengerti terkait dengan ayat sebelumnya 「Allah yang benar」, maka menunjuk kepada segala hal dan ajaran yang menghambat orang mengenal Allah yang benar.

Renungkan: hari ini *kelemahan paling besar orang Kristen dan kegagalan paling besar dari gereja*, bukan selalu karena ambil bagian dalam perbuatan dosa, tetapi *adalah tidak memiliki pengenalan yang benar dan mendalam atas penebusan yang diwujudkan Anak Allah Yesus Kristus, juga tidak gigih mempertahankan pengajaran tentang Kristus dan pengajaran tentang anugerah keselamatan, sehingga tidak sedikit ajaran sesat dengan mudah membalikkan iman orang Kristen*. Kita selain sungguh-sungguh giat berdoa, apakah kita juga banyak memakai waktu dan tenaga untuk mempelajari Firman Allah? Apakah kita telah menggunakan kebenaran sebagai ikat pinggang, dan memegang pedang dari Roh Kudus, yakni adalah Firman Allah?

Tambahan Penerjemah:

1. Terkait janji perlindungan dari Tuhan Yesus bagi orang percaya, ada 3 hal yang sepatutnya kita lakukan. Silahkan pergunakan sedikit waktu anda untuk merangkumnya sendiri sehingga menjadi harta yang berharga.
2. Dari penjabaran tentang 「berhala」 dapat dilihat sebagaimana berulang kali penulis renungan ini (郭奕宏 Guō Yì Hóng) menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat dari bagian sebuah ayat harus didapatkan terkait dengan teks sebelumnya ataupun teks sesudahnya (baik ayat, fasal, bahkan keseluruhan kitab). Bayangkan jika kita memahami 「berhala」 sebagai patung sembah, terlepas dari konteks (ayat sebelumnya), maka dapat dirasakan bahwa pemahaman kita meloncat tanpa arah, tidak sambung dengan bacaan sebelumnya, hal ini yang justru sering membuat kita merasa Alkitab sukar dimengerti, loncat loncat, kita lah yang membuatnya demikian.

2 Yoh. 1-3

「Ibu yang Terpilih」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Siapakah Ibu yang terpilih dan apa relasinya dengan Kasih dan Kebenaran?

(2 Yoh. 1:1-3 [ITB])

¹Dari penatua kepada Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang benar-benar aku kasihi. Bukan aku saja yang mengasihi kamu, tetapi juga semua orang yang telah mengenal kebenaran, ²oleh karena kebenaran yang tetap di dalam kita dan yang akan menyertai kita sampai selama-lamanya.

³Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan kasih.

Banyak peneliti berpendapat bahwa surat ini ditulis Rasul Yohanes yang dengan identitasnya yang dihormati di antara orang percaya dan menyebut dirinya sebagai 「penatua」, ditambah surat 2 Yohanes ini isinya memiliki banyak kemiripan dengan surat 1 Yohanes, maka terlebih lagi dapat diambil kesimpulan ini.

Surat 1 Yohanes tidak menunjuk siapa penerima surat, tetapi surat 2 Yohanes jelas menyatakan dituliskan kepada 「Ibu yang terpilih (Gereja) dan anak-anaknya」. Sesuai bahasa aslinya kebanyakan memakai bentuk jamak untuk menggambarkan penerima surat (ayat 5, 6, 8, 12), juga dalam bagian Alkitab yang lain ada yang menggunakan kata 「yang terpilih」 untuk menggambarkan orang Kristen (Rom. 8:33; 16:13; Kol. 3:12; 1 Pet. 1:1), bahkan Rasul Petrus juga sama menyebut orang percaya sebagai 「yang terpilih (Gereja)」 (1 Pet. 5:13). Maka kita seharusnya memandang bahwa Yohanes adalah dalam identitas sebagai orang tua rohani yang dihormati, menuliskan surat ini kepada jemaat suatu gereja, untuk menasehati mereka.

Dari isi surat dan kata-kata yang dipakai, dapat kita lihat relasi indah antara seorang gembala dengan orang percaya.

1. Yohanes sama sekali tidak menyembunyikan perasaan kasihnya kepada gereja dan orang percaya. Dalam perikop pendek 13 ayat, terdapat empat kali pernyataan 「kasih」 secara terbuka kepada mereka, dan *dengan hati yang benar-benar mengasihi mereka*. Kasih yang tulus seperti ini adalah apa yang diharapkan bisa didapatkan kawanan domba dari gembala, ini juga adalah teladan yang diberikan oleh Gembala Agung Yesus Kristus kepada kita. Seperti yang Petrus ingatkan kepada setiap gembala, hendaknya berasal dari hati yang sukarela, jangan dengan paksa, jangan karena mau mencari keuntungan, bukan memerintah atas domba-domba yang dipercayakan, tetapi hendaklah menjadi teladan bagi kawanan domba itu (1 Pet. 5:2-3).
2. Yohanes menyatakan kasihnya kepada orang percaya adalah demi kebenaran. Kata 「kebenaran」 ini muncul 5 kali, 「kasih」 dan 「kebenaran」 terdang erat menjadi satu. Frasa 「... yang mengasihi kamu ...」 juga boleh dijelaskan sebagai 「... yang mengasihi kamu dalam kebenaran ...」 (terjemahan CNV), dan 「kebenaran」 juga membawa 「hati yang sungguh-sungguh」 dan 「hati yang rela」 (RCUV). Jelas bahwa Yohanes telah menunjukkan sebagai *seorang gembala mengasihi kawanan domba bukan karena mereka apa yang mereka hasilkan /*

tampilkan, tetapi adalah karena mereka semua ada dalam kebenaran, semuanya adalah anak-anak Allah. Maka tidak hanya gembala mengasihi kawanan domba, termasuk semua orang lain yang mengetahui kebenaran juga mengasihi mereka, ini adalah dasar dan motivasi orang Kristen saling mengasihi.

Yohanes memberikan ucapan berkat kepada penerima surat, kiranya kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Yesus Kristus menyertai bersama mereka (2 Yoh. 1:3). Yohanes dalam ucapan berkatnya juga tidak lupa mengingatkan orang percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah, dan Allah Bapa adalah bersama dengan Yesus Kristus memberikan berkat-Nya, Allah memberi kita berkat-Nya adalah karena *mengasihi kita, karena kita semua ada dalam kebenaran menjadi anak-anak Allah.* (Kasih itu ada dalam kebenaran, maka penting untuk berjuang mempertahankan kebenaran yang kita peroleh di dalam Yesus Kristus melalui karya penebusan-Nya)

Renungan: hari ini relasi antar manusia di dalam masyarakat, gereja, bahkan di dalam keluarga, sering dipengaruhi perubahan lingkungan atau perasaan suka benci dari pribadi orang. Paling utama adalah setiap orang memakai standard tolak ukur dirinya sendiri untuk menilai orang lain untuk membuat tindakan benci atau suka, jika saudara dan saudari di dalam gereja juga demikian, maka kita bukan mendirikan relasi kasih di dalam kebenaran. Kiranya kita meraba hati kita dan bertanya pada diri, jika hari ini ada saudara dan saudari yang tidak dapat anda kasihi, apakah karena tidak mencapai standard tolak ukur dan permintaan anda? Biarlah kita dalam kebenaran dan kasih bersama-sama dibangun.

Tambahan Penerjemah:

Silahkan sediakan sedikit waktu untuk merangkum poin 1 dan poin 2 di atas masing-masing menjadi sebuah kalimat, kemudian carilah sebuah kata penghubung untuk menyambung kedua kalimat tersebut.

2 Yoh. 4-6

「Sepatutnya Melaksanakan Perintah Tuhan」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Anak-anak Allah hidup sebagai anak Gereja?

(2 Yoh. 1:4-6 [ITB])

⁴Aku sangat bersukacita, bahwa aku mendapati, bahwa separuh dari anak-anakmu hidup dalam kebenaran sesuai dengan perintah yang telah kita terima dari Bapa.

⁵Dan sekarang aku minta kepadamu, Ibu--bukan seolah-olah aku menuliskan perintah baru bagimu, tetapi menurut perintah yang sudah ada pada kita dari mulanya--supaya kita saling mengasihi.

⁶Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintah-Nya. Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya.

Di sini sebutan 「Ibu」 dan 「anak-anakmu」 adalah sama dengan teks sebelumnya, menunjuk kepada satu gereja yang Yohanes kenal dan jemaatnya. Mengapa tidak langsung disebut sebagai 「Gereja」 dan 「orang percaya」, tetapi dengan sebutan 「Ibu」 dan 「anak-anak」? Percaya ini mewakili relasi yang intim antara Yohanes dengan gereja ini dan saudara-saudari. Alkitab Perjanjian Baru juga terdapat penggambaran feminim untuk gereja, seperti Paulus dalam surat Efesus menggunakan 「istri Kristus」 untuk menggambarkan gereja (Ef. 5:22-23). Dengan 「istri」 menggambarkan gereja, selain adalah relasi yang intim, juga memiliki makna: tunggal, dikasihi dan memiliki penantian akan kedatangan Kristus yang kedua kali. Semua ini adalah makna berharga dari sebutan 「Ibu yang terpilih」 bagi gereja.

Yohanes sekali lagi meletakkan 「hidup dalam kebenaran」, 「perintah」 dan 「saling mengasihi」 menjadi satu, ini juga adalah berita yang ditekankan dalam surat 1 Yohanes. Kata 「saling mengasihi」 aslinya adalah semacam pernyataan dari relasi, kerelaan hati, kesediaan dan merupakan pilihan pribadi, mengapa hendak ditambah 「menjaga kebenaran」 dan 「mentaati perintah」? Yohanes menunjukkan rahasia anak-anak Allah mampu dan seharusnya saling mengasihi, yakni adalah saat kita percaya, menerima, dan hidup dalam kebenaran, melaksanakan kebenaran, maka saling mengasihi pasti akan secara alamiah mengalir keluar dalam kehidupan. Yohanes terlebih lagi menekankan perintah saling mengasihi bukan tambahan dari dirinya kepada orang percaya, tetapi adalah perintah yang sudah diterima 「ada pada kita dari mulanya」. Kata 「dari mulanya」 dalam surat 1 Yohanes muncul 8 kali, surat 2 Yohanes muncul dua kali, semuanya adalah menunjuk bahwa saat orang percaya menerima Injil bersamaan telah menerima perintah ini. 「Perintah」 tidak mewakili kekakuan atau pemaksaan, tetapi menyatakan sifat konsisten dan sifat pentingnya, juga wibawa perintah ini karena yang memberikan perintah adalah Yesus yang dengan kasih mengorbankan dirinya demi kita.

Yohanes di dalam surat ini terutama memuji orang percaya yang ada dalam gereja telah menjaga kebenaran dalam kehidupan, dia menggunakan kata 「sangat bersukacita」 untuk menggambarkan kebahagiaan yang ada di hatinya. Percaya ini juga adalah apa yang harus dimiliki gereja hari ini, dan ini adalah kehidupan orang Kristen yang diharapkan bisa didapatkan oleh orang secara umum, kita

semua adalah penyiar Injil maka terlebih lagi tidak boleh mengabaikan tujuan ini, dan mengalami sukacita terbesar karena melihat kawanan domba Allah melaksanakan Firman Tuhan.

Renungan: ada orang yang tidak puas atas kebijakan pemerintah mengeluarkan denda demi kebersihan kota, menekankan bahwa ini adalah pekerjaan mendidik masyarakat, seharusnya rakyat didorong dengan kasih sebagai motivasi menjaga kebersihan, membuat mereka dengan hati yang sukarela untuk membangun kebersihan kota tempat tinggal milik diri sendiri. Saat orang masih dalam perdebatan yang tidak hasbis-habis, bagi orang yang sudah hidup dalam kebiasaan menjaga kebersihan kota, tidak terpengaruh apakah ini adalah tuntutan hukum atau dorongan kasih, karena mereka sudah menikmati lingkungan yang paling nyaman. Apalagi bagi orang yang hidup di negara yang sudah demikian menjaga kebersihan, ini terlebih lagi bukan masalah, bagaimanapun sudah menjadi gaya hidup mereka.

Hari ini kehidupan saling mengasihi orang Kristen tidak hanya merupakan permintaan Allah kepada anak-anak-Nya, terlebih lagi adalah dengan saling mengasihi membuktikan kita adalah anak-anak Allah. Ini bukan bersandar kuat usaha anda dan saya, tetapi memang sudah merupakan karakter dari hidup baru yang Allah anugerahkan kepada kita, untuk kita nyatakan.

Tambahan Penerjemah:

Paragraf pertama menjelaskan sebutan 「Ibu」 bagi Gereja. Gereja bukan gedung bangunan, tetapi adalah satu tubuh Kristus merupakan ibu bagi orang percaya yang menyalurkan nutrisi kebenaran kedalam kehidupan orang percaya, dan anak-anak Allah juga hidup sebagai anak Gereja, orang percaya tidak bisa hidup melepaskan diri dari Gereja. Maka Gereja terkait erat dengan apa yang dijelaskan dalam paragraf kedua 「hidup dalam kebenaran」, 「perintah」 dan 「saling mengasihi」. Bagaimana kaitannya?

2 Yoh. 7-9

「Sepatutnya Waspada atas Ajaran Palsu」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Rasul Yohanes berulang berbicara tentang ajaran sesat menunjukkan urgensitasnya keadaan yang mereka hadapi. Urgensitas keadaan yang sama juga kita hadapi saat ini, apa yang sepatutnya kita lakukan?

(2 Yoh. 1:7-9 [ITB])

⁷Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus.

⁸Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya.

⁹Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak.

Yohanes dengan kata 「Sebab」 memulai perikop ini, hendak menunjukkan penyebab mengapa kedua kalinya meminta orang percaya untuk 「melaksanakan kebenaran」 dan menuruti perintah Tuhan untuk 「saling mengasihi」 (2 Yoh. 1:4-6), adalah demi melawan para penyesat dan Anti-Kristus (2 Yoh. 1:7). Perkataan ini hampir sama dengan perkataan dalam surat 1 Yoh. 4:1 「sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia」, semuanya membicarakan orang percaya diperdaya oleh ajaran kebohongan yang disiarkan 「para penyesat」 dan 「nabi palsu」. Kata 「Anti-Kristus」 bukan menunjuk diri iblis, tetapi menunjuk para orang murtad yang menebarkan pemikiran sesat, merusak gereja. Inti ajaran sesat mereka adalah 「tidak mengakui Yesus Kristus telah datang ke dunia menjelma menjadi manusia」.

Sebenarnya menjaga kebenaran adalah hendak menjamin kita ada di dalam Kristus, iman tidak sampai goyang, dan anak-anak Allah saling mengasihi adalah bukti yang paling baik. Yohanes terlebih lagi dengan nada berat dan sepenuh hati mengingatkan orang percaya 「Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami (kalian) kerjakan itu」. Nasehatnya membawa nada yang mendesak, merupakan peringatan yang serius, karena orang percaya jika terperdaya dan meninggalkan kebenaran, maka akan kehilangan pekerjaan yang telah mereka kerjakan. 「Apa yang telah kami (kalian) kerjakan」 mewakili apa? Para peneliti Alkitab memiliki banyak pemahaman yang tidak sama, tetapi isi perikop tidak cukup mendukung pandangan apapun, kita percaya titik berat paling utama Yohanes adalah menasehati orang percaya berhati-hati para penyesat dan pengajar palsu dari Anti-Kristus, menjaga kewaspadaan, dan berdiri teguh dalam kebenaran, maka kelak akan bisa mendapatkan 「upah sepenuhnya」 (2 Yoh. 1:8).

Semua yang menjaga ajaran Kristus, akan memiliki Bapa juga memiliki Anak (2 Yoh. 1:9). Tidak peduli adalah Kristus diri sendiri yang ajarkan, atau terkait apa yang diajarkan Kristus, inti pusatnya Yesus Kristus adalah Anak Allah, Dia diutus Allah datang ke dunia, dengan identitas sebagai manusia menggenapkan (menyelesaikan) karya penebusan, ini adalah ajaran penting tentang Kristus memiliki dua esensi (sifat) yakni Allah dan manusia, itu adalah kebenaran yang paling sering dikacaukan pada

saat Yohanes menuliskan surat ini, orang percaya harus menjaga dengan ketat ajaran dari Kristus. Frasa «tinggal di dalam ajaran itu» (2 Yoh. 1:9b) dalam CUV diterjemahkan sebagai «terus-menerus mempertahankan ajaran itu» memberikan orang unsur untuk berusaha keras, terjemahan langsung dari bahasa aslinya adalah «terus-menerus ada di dalam ajaran Kristus». Di sini tidak ada penekanan bahwa usaha keras orang mampu membuat dirinya tidak diperdaya, kemudian dari pengajaran bagian lain dalam Alkitab Perjanjian Baru dapat diperjelas bahwa hanya dalam perlindungan Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus, kita baru tidak tersandung jatuh. Tepat seperti saat Yesus ada di dalam dunia, berdoa kepada Allah Bapa demi para murid-Nya: «meminta supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat» (Yoh. 17:15).

Renungan: hari ini iman orang Kristen mendapatkan sangat banyak serangan dan pencobaan yang beraneka ragam, di antara saudara dan saudari sering berdebat tiada henti demi hal-hal yang sepele, terlebih berat lagi kebenaran Alkitab sering dikesampingkan, ajaran Kristus seperti sudah tidak menjadi prinsip dan pedoman kehidupan. Saudara dan saudari harus waspada, mempertimbangkan *apa penyebab sesungguhnya yang ada di balik segala benturan iman, berjaga-jaga atas si jahat yang menebarkan benih tidak percaya dan keraguan pada diri anak-anak Allah*. Kiranya kita hati-hati berjaga, bersandar pada Yesus Kristus sampai Dia datang lagi!

Tambahan Penerjemah:

Ayat 9a «Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi **yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah**. ...» tidak memiliki keselamatan dan hidup kekal.

Melihat urgensitas keadaan yang kita hadapi saat ini adalah sama dengan keadaan yang dihadapi penerima surat dari rasul Yohanes, inilah yang harus kita pertahankan baik bagi diri kita, keluarga dan saudara seiman yakni «Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak.» (Ayat 9b).

2 Yoh. 10-13

「Tidak Menerima Pengajar Palsu」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Mengapa sangat krusial dan berbahaya menerima atau bersahabat dengan para pengajar palsu?

(2 Yoh. 1:10-13 [ITB])

¹⁰Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya.

¹¹Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat.

¹²Sungguhpun banyak yang harus kutulis kepadamu, aku tidak mau melakukannya dengan kertas dan tinta, tetapi aku berharap datang sendiri kepadamu dan berbicara berhadapan muka dengan kamu, supaya sempurna sukacita kita.

¹³Salam kepada kamu dari anak-anak saudaramu yang terpilih.

Yohanes dalam perikop sebelumnya menasehati orang percaya 「hendaklah berhati-hati」 menghadapi yang tidak mengakui Yesus Kristus adalah Anak Allah, yang menyesatkan orang, perikop ini lebih lanjut mengemukakan tindakan nyata dari 「hendaklah berhati-hati」 — Tentu saja ini bukan satu-satunya tindakan. Yohanes mengajarkan orang percaya terhadap mereka yang 「bukan membawa ajaran ini」, jangan menerima mereka ke dalam rumah, juga jangan memberi salam kepadanya. Kata 「ajaran ini」 dilihat dari teks sebelum dan sesudahnya adalah menunjuk ajaran yang mengakui Yesus Kristus telah datang ke dalam dunia sebagai manusia, dan dari perikop lain yang terkait dapat diketahui, ajaran ini juga menunjuk Yesus Kristus adalah Anak Allah. Dengan kata rangkuman, ajaran ini terkait kebenaran tentang doktrin Kristus dan doktrin anugerah keselamatan. *Yohanes menggunakan sikap yang tidak dapat ditawar menghadapi orang yang menyiarkan ajaran sesat, karena ini adalah terkait dengan pokok iman yang sangat serius.*

Di sini menggunakan kata 「rumah」 (*Oikia* bangunan rumah) dalam bahasa aslinya Yunani sering digunakan untuk menunjuk tempat berkumpul ibadah (Rom. 16:5; 1 Kor. 16:19; Ko.l 4:15), maka ada peneliti Alkitab yang berpendapat Yohanes bukan melarang orang percaya tidak boleh menerima orang-orang tersebut secara pribadi, tetapi agar mereka jangan memasuki tempat ibadah orang percaya, sehingga mereka memiliki kesempatan menyiarkan doktrin sesat yang tidak percaya, juga mungkin mengakibatkan perselisihan pendapat di antara orang percaya. Pada zaman Yohanes menuliskan surat ini, sudah terdapat jalan lalu lintas yang baik, banyak orang berpergian antar kota atau lintas propinsi dan menyiarkan ajaran sesat. Kata 「menerima」 tamu mencakup makna memberikan tempat tinggal, makanan dan perlindungan, bukan hanya sekedar bertemu dan berbincang-bincang. Orang percaya juga jangan memberi salam kepada pengajar palsu, agar tidak mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat, ini tidak menyatakan anda menyetujui ajaran sesat yang mereka siarkan, tetapi sangat mudah disalah-pahami sebagai anggota mereka, *terlebih lagi mungkin diselewengkan sebagai persetujuan anda terhadap mereka, bahkan mendukung apa yang mereka siarkan.*

Paling akhir, Yohanes memberikan salam kepada masing-masing orang dalam gereja, dan menyatakan masih ada lebih banyak lagi hal-hal yang hendak berbagi dengan mereka, hanya saja berharap dapat datang sendiri segera bertemu muka dengan mereka dan membicarakannya, dengan

tujuan agar setiap orang mendapatkan sukacita sempurna, ini tidak hanya menunjuk gereja yang menerima surat, juga mencakup Yohanes yang menulis surat juga mendapatkan sukacita sempurna. Yohanes memberikan perhatian kepada orang percaya di dalam Tuhan, bukan karena pekerjaan atau tanggung jawab, tetapi demi anggota tubuh di dalam Roh, maka ia juga tidak lupa mewakili gerejanya memberikan salam kepada mereka yakni 「anak-anak saudaramu yang terpilih」, ini adalah relasi orang percaya yang demikian intim dan hangat. (Relasi persekutuan yang benar adalah relasi di dalam kebenaran Kristus Yesus. Dan itu yang mampu membawakan sukacita sempurna. Kebalikan dari relasi persekutuan dengan para pengajar palsu yang membawakan kesesatan dan kebinasaan kekal.)

Renungkan: mengenai bagaimana sikap menghadapi ajaran sesat, masing-masing orang mungkin memiliki cara yang tidak sama. Ada orang Kristen berharap melalui banyak hubungan, diskusi, menyiarkan kebenaran kepada mereka, agar mereka berbalik kepada Tuhan; juga ada orang Kristen yang tidak mau berhubungan untuk menyatakan bahwa mereka tidak sama ajaran. Perlu kita berhati-hati bahwa mereka bukan hanya sekedar salah membuat pilihan dalam iman, sehingga termasuk dalam ajaran sesat, tetapi mereka juga adalah orang yang termasuk milik iblis dan Anti-Kristus. Demi Injil, setiap orang perlu kita berikan perhatian dan menyiarkan Injil kepadanya; tetapi *dalam peperangan roh, harus berhati-hati atas tipu muslihat rancangan iblis, yang melalui persahabatan dan hubungan dekat, mencuri domba-domba dalam rumah Allah, serta dengan relasi yang erat menyamarkan diri di antara orang percaya.*

3 Yoh. 1-8

「Dorongan kepada Gayus」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa isi dorongan Rasul Yohanes kepada Gayus yang tetap menjadi nasehat yang sangat penting bagi kita hari ini?

(3 Yoh. 1:1-8 [ITB])

¹Dari penatua kepada Gayus yang kekasih, yang kukasihi dalam kebenaran. ²Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja.

³Sebab aku sangat bersukacita, ketika beberapa saudara datang dan memberi kesaksian tentang hidupmu dalam kebenaran, sebab memang engkau hidup dalam kebenaran. ⁴Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.

⁵Saudaraku yang kekasih, engkau bertindak sebagai orang percaya, di mana engkau berbuat segala sesuatu untuk saudara-saudara, sekalipun mereka adalah orang-orang asing.

⁶Mereka telah memberi kesaksian di hadapan jemaat tentang kasihmu. Baik benar perbuatanmu, jikalau engkau menolong mereka dalam perjalanan mereka, dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah.

⁷Sebab karena nama-Nya mereka telah berangkat dengan tidak menerima sesuatupun dari orang-orang yang tidak mengenal Allah.

⁸Kita wajib menerima orang-orang yang demikian, supaya kita boleh mengambil bagian dalam pekerjaan mereka untuk kebenaran.

Surat 3 Yohanes dituliskan Rasul Yohanes kepada Gayus saudara di dalam Tuhan, di dalam surat jelas disebutkan bahwa penulis surat adalah 「Penatua」, dengan penulis surat dua Yohanes adalah orang yang sama, melalui isi surat, penggunaan kata, dan nada, membuat kita yakin 「Penatua」 ini adalah Rasul Yohanes. Penerima surat 「Gayus」, pada saat itu adalah sebuah nama yang umum dipakai. Dalam Alkitab Perjanjian Baru pernah dicatat 3 orang 「Gayus」, seorang datang dari Korintus (Rom. 16:23; 1 Kor. 16:1), seorang datang dari Makedonia (Kis. 19:29), seorang datang dari Derbe (Kis. 20:4). Walaupun peneliti Alkitab merasa sulit memastikan apakah penerima surat ini adalah salah satu dari antara ketiga orang tersebut, atau adalah orang yang lain, tetapi tidak berpengaruh pada nilai dari surat ini. Dari kata-kata di dalam surat, kita dapat merasakan secara mendalam bagaimana relasi yang intim antara seorang gembala (penatua) dengan orang percaya. Di antara mereka, berita yang disampaikan, tidak peduli apakah ucapan salam, doa kesehatan, pujian, dorongan, bahkan teguran, semuanya adalah demikian tulus dan penuh inisiatif, bahkan saat dilihat orang lain, tidak ada sedikitpun perasaan sanjungan menjilat atau menghakimi orang lain. Walaupun kita bukan penerima surat, tetapi isi hati gembala Yohanes dan keteguhan dalam kebenaran, tetap menjadi nasehat yang sangat penting bagi kita hari ini.

Doa kesehatan Yohanes bagi Gayus adalah 「baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu」, ini bukan perkataan basa-basi, dalam doa kesehatan ini Yohanes menunjukkan *semua yang baik-baik datang dari jiwa yang baik-baik*, dan dasar *jiwa yang baik-baik* adalah *kesetiaan pada*

kebenaran」(RCUV, 3 Yoh. 3a) (ITB menggunakan frasa 「hidup dalam kebenaran」 untuk ayat 3a maupun 3b) dan 「hidup dalam kebenaran」(3 Yoh. 3b). Sebenarnya *setiap bagian dalam kehidupan semuanya adalah saling berkaitan, dan syarat paling dasar adalah relasi kita dengan Allah, apakah dalam kehidupan ada melaksanakan ajaran kebenaran.*

Yohanes selanjutnya memberikan sebuah contoh dari kehidupan nyata, yakni ada saudara yang bersaksi bagi Gayus, memuji bagaimana dia menerima saudara-saudara yang datang sebagai tamu, sehingga memberi kesaksian (membuktikan) hati dia yang mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Yohanes dalam surat ini menggunakan kata 「memberi kesaksian (membuktikan)」 sebanyak empat kali, di antaranya ada dua kali digunakan pada diri Gayus. Dapat dilihat pujian Yohanes kepada para saudara bukan kata-kata kosong basa-basi, namun adalah pujian sesuai kesaksian saudara yang indah. Tamu yang diterima oleh Gayus bukan sembarang tamu umum, tetapi adalah saudara yang berpergian demi nama Tuhan dan pekerjaan demi kebenaran, di sini bahkan semua saudara ini disebut sebagai 「kawan sekerja」 (*synergos*, 3 Yoh. 8) (*“fellow workers” dalam terjemahan Inggris atau “kawan bekerja bersama-sama” dalam ITL, ITB “mengambil bagian dalam pekerjaan”*), hanya satu kali saja dipakai dalam lima kitab tulisan Yohanes. (*Dengan mendukung mereka, kita ambil bagian dalam pekerjaan Allah, menjadi kawan sekerja Allah dan kawan sekerja para penyiari Injil*). Semua kawan sekerja ini tidak menerima dukungan dari orang-orang yang tidak mengenal Allah, maka dukungan Gayus nyata berharga dan penting. Yohanes lebih lanjut mendorong Gayus, jika ini adalah 「suatu cara yang berkenan kepada Allah」 menolong para penyiari Injil ini melanjutkan perjalanan mereka maka adalah baik benar perbuatan dia (3 Yoh. 6). 「Cara yang berkenan kepada Allah」 membantu para penyiari Injil ini, mempunyai makna bahwa dengan mendukung mereka ini adalah membalas kasih Allah, juga dapat menyatakan kasih Allah.

Renungkan: Gereja Yesus Kristus ada di dunia dalam bentuk yang tidak sama, juga berdiri di tempat yang tidak sama, bertujuan agar Gereja Kristus terlebih lagi mampu dengan efektif menyiarkan kebenaran di tempat yang tidak sama, membawa orang berbalik kepada Tuhan. Kemudian jangan lupa, di berbagai gereja terdapat para penyiari Injil, atau disebut misionaris yang diutus ke tempat yang tidak sama bersaksi bagi Tuhan, pemenuhan segala keperluan mereka hanya berdasarkan iman bersandar Tuhan. *Kita sebagai bagian dari tubuh Kristus, sepatutnya saling mendukung, terutama memberi dukungan bagi keperluan para misionaris yang bekerja keras melakukan pelayanan Injil.* Kiranya perbuatan baik Gayus tetap menjadi teladan kita sampai hari ini.

3 Yoh. 9-10

「Teguran kepada Diotrefes」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa pentingnya teguran Rasul Yohanes kepada Diotrefes bagi kita hari ini?

(3 Yoh. 1:9-10 [ITB])

⁹Aku telah menulis sedikit kepada jemaat, tetapi Diotrefes yang ingin menjadi orang terkemuka di antara mereka, tidak mau mengakui kami. ¹⁰Karena itu, apabila aku datang, aku akan meminta perhatian atas segala perbuatan yang telah dilakukannya, sebab ia meleter melontarkan kata-kata yang kasar terhadap kami; dan belum merasa puas dengan itu, ia sendiri bukan saja tidak mau menerima saudara-saudara yang datang, tetapi juga mencegah orang-orang, yang mau menerima mereka dan mengucilkan orang-orang itu dari jemaat.

Selain dalam surat 3 Yohanes, semua kitab dalam Perjanjian Baru tidak pernah muncul nama 「Diotrefes」 ini, dari perikop pendek ini, boleh diperkirakan dia mungkin tinggal di kota yang sama dengan Gayus atau tinggal di kota tetangga, dua orang mungkin berada di gereja tidak sama, tetapi seharusnya saling mengenal. Diotrefes mungkin adalah pemimpin gereja dan orang yang memiliki pengaruh, bahkan dia memiliki para pengikut, maka dia boleh mengusir saudara keluar dari gereja (mengucilkan saudara-saudara itu dari jemaat).

Yohanes di dalam surat menunjukkan Diotrefes melakukan empat macam kejahatan, yakni 「meleter melontarkan kata-kata yang kasar terhadap kami」, 「tidak menerima saudara-saudara」, 「mencegah orang-orang yang mau menerima」 dan 「mengusir saudara keluar dari gereja (orang-orang yang mau menerima)」 (3 Yoh. 1:10). Saudara-saudara yang seharusnya diterima ini adalah kawan sekerja pemberita Injil yang disebutkan dalam teks sebelumnya, mereka demi Tuhan pergi ke empat penjuru, berusaha keras menyiarkan Injil. Gayus dipuji karena mau menerima mereka, kebalikkannya, Diotrefes tidak hanya tidak mau menerima mereka, bahkan dengan congkak melawan orang lain yang hendak menerima para kawan sekerja tersebut. Di dalam surat tidak dikatakan dengan jelas apa penyebab Diotrefes melakukan hal ini, percaya bahwa salah satu penyebab adalah dia tidak suka kepada 「penatua」, maka ia meleter dengan kata-kata kasar terhadap 「penatua」 dan serta orang yang diutusnya.

Dari tindakan dia mengusir orang keluar dari gereja karena menerima para kawan sekerja, dapat diketahui dia adalah orang yang mengungkit perselisihan. 「Menerima」 adalah sebuah topik lain, tetapi menyerang pemimpin rohani dan mengungkit perselisihan adalah masalah kehidupan rohani. Yohanes akan secara langsung menyelesaikan masalah ini apabila ia datang (「aku akan meminta perhatian atas segala perbuatan yang telah dilakukannya」), percaya dia pasti bukan karena dikritik dan merasa tidak dihormati, tetapi hendak mencegah pemimpin dalam gereja yang 「ingin menjadi orang terkemuka」 bukan demi melayani orang lain, tetapi demi kesenangan pribadi atas kejahatan dan saling merebut kekuasaan, sehingga pada akhirnya timbul perpecahan dalam gereja.

Hari ini gereja juga seringkali demi pemahaman yang tidak sama dan timbul perselisihan. Dan 「mengusir saudara keluar dari gereja (mengucilkan saudara-saudara itu dari jemaat)」 bukan solusi

pemecah masalah. Tidak sedikit orang Kristen menghadapi semua keadaan ini dengan sikap berusaha menutupi suasana agar terlihat tenang, atau berpura-pura dengan toleransi kasih yang palsu, bahkan memilih untuk menjauhi masalah, semua ini bukan solusi yang paling baik. Yohanes lebih suka pergi hadir di antara mereka, muka ke muka 「membicarakan (ITB: meminta perhatian)」 keseluruhan permasalahan. Ini adalah tindakan yang seharusnya dimiliki orang Kristen yang dewasa dan bertanggung jawab.

Renungkan: Sejak Gereja berdiri di dunia sampai hari ini 2000 tahun lebih, sepertinya tidak henti-hentinya mengalami perselisihan dan serangan, selain karena gereja adalah tempat hidup bersama orang-orang berdosa yang ditebus, dengan jelas gereja adalah target serangan iblis. Yohanes dalam ketiga suratnya, sama sekali tidak menghindari menunjukkan masalah yang ada dalam gereja, termasuk adanya orang tidak percaya yang menebarkan ajaran sesat, juga adanya pribadi yang demi nafsu keinginan berebut kekuasaan, dan tidak ada kasih Kristus dalam hati. Apakah kita seperti Yohanes memiliki hati yang kokoh dan kasih Kristus, bersuara untuk Tuhan, agar gereja di dunia berkelanjutan bersinar bagi Tuhan, agar orang dunia melihat kemuliaan Allah?

3 Yoh. 11-15

「Memuji Demetrius」

Penulis Renungan: 郭奕宏 (Guō Yì Hóng)

Apa makna pujian Rasul Yohanes kepada Demetrius dan kaitannya bagi kita hari ini?

(3 Yoh. 1:11-15 [ITB])

¹¹ Saudaraku yang kekasih,
janganlah meniru yang jahat,
melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah,
tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah.

¹² Tentang Demetrius semua orang memberi kesaksian yang baik, malah kebenaran sendiri memberi kesaksian yang demikian. Dan kami juga memberi kesaksian yang baik tentang dia, dan engkau tahu, bahwa kesaksian kami adalah benar.

¹³ Banyak hal yang harus kutuliskan kepadamu, tetapi aku tidak mau menulis kepadamu dengan tinta dan pena. ¹⁴ Aku harap segera berjumpa dengan engkau dan berbicara berhadapan muka.

¹⁵ Damai sejahtera menyertai engkau! Salam dari sahabat-sahabatmu. Sampaikanlah salamku kepada sahabat-sahabat satu per satu.

Yohanes dalam ayat 11 menggunakan bentuk penulisan struktur engsel ([tentang bentuk ini dapat dibaca di Struktur Engsel Chiasmic](#)) kepada untuk menyatakan perbedaan berbuat baik dan jahat, berbuat baik diletakkan di tengah-tengah adalah menekankan pentingnya berbuat baik. Walaupun di sini tidak dijelaskan isi dari berbuat jahat dan berbuat baik, tetapi melalui teks sebelumnya, seharusnya adalah menunjuk pada perihai menerima para penyiar (misionaris). Kemudian Yohanes mengemukakan tiga pihak yang memberikan saksi untuk mengkonfirmasi bahwa perbuatan baik Demetrius adalah benar adanya. Pihak yang bersaksi mencakup 「semua orang」, 「kebenaran」, Yohanes dan orang percaya yang lain. Yohanes mengajukan tiga pihak yang bersaksi adalah hendak menegaskan bahwa perbuatan baik dari Demetrius adalah sungguh adanya. Namun bagaimana 「kebenaran」 memberikan kesaksian? Kebenaran adalah menunjuk ajaran Alkitab, yakni pengajaran dari Yesus Kristus. Kebenaran menyatakan kehendak Allah, 「kebenaran sendiri memberi kesaksian」 menjelaskan bahwa perbuatan Demetrius adalah sesuai tuntutan kebenaran, juga berkata bahwa Demetrius ada di dalam kebenaran, ini adalah sebuah kesaksian yang memiliki kekuatan dan mempunyai sifat objektif. Mengenai kesaksian Yohanes dan orang percaya, dia berkata: 「engkau tahu, bahwa kesaksian kami adalah benar」, ini menunjukkan bahwa Gayus mengenal bagaimana para orang percaya dan Yohanes menjadi orang (prilaku, sifat serta karakter) — 「Kesaksian」 bukan hanya berdasarkan perkataan mulut, tetapi juga melihat tingkat seorang saksi dapat dipercaya serta prilaku, sifat serta karakter ([maka kesaksian yang diberikan kepada Demetrius sangat meyakinkan, suatu hal yang sangat berharga untuk bisa kita capai.](#))

Dalam kata-kata penutupannya, Yohanes dengan sepenuhnya menyatakan hatinya yang mendesak untuk dapat secepatnya bertemu dengan Gayus, agar berhadapan muka membicarakan semua hal ini, tidak hanya demi masalah 「menerima」, masih ada 「banyak hal」 yang lain. Perkataan ini secara maksimal menggambarkan relasi yang begitu intim antara 「penatua」 dengan orang percaya — mereka boleh berbicara segala hal tanpa rahasia, tidak peduli berapa banyaknya.

Paling akhir 「penatua」 mengucapkan berkat 「Damai sejahtera menyertai engkau」, adalah berkat yang sering dipakai dalam surat-surat di Perjanjian Baru, yang juga merupakan ucapan berkat paling besar yang diberikan kepada para murid saat Yesus di dunia! Dia tidak hanya mengingat Gayus, terlebih lagi menitipkan salam kepada saudara-saudari berdasarkan nama mereka. Jangan memandang ringan perkataan ini, karena itu mewakili Yohanes adalah seorang penatua yang demikian dekat, bukan berbasa-basi, atau untuk formal saja, atau sekedar sopan santun, tetapi di balik setiap nama adalah anak-anak yang dia perhatikan secara pribadi. Kiranya kita belajar bagaimana di dalam Tuhan berdiri relasi yang intim dan tulus di antara anggota tubuh Kristus.

Renungan: surat 1, 2, 3 Yohanes bukan karya besar teologi, tetapi merupakan dapat dipastikan memberikan pedoman yang tidak boleh kurang dalam pertumbuhan kehidupan orang percaya. Yohanes dengan bersungguh-sungguh menasehati orang percaya, agar kita mengetahui diri kita memiliki hidup kekal (1 Yoh. 5:13). Bukti keselamatan bukan datang dari keanggotaan gereja atau surat baptisan, tetapi adalah percaya Yesus Kristus adalah Anak Allah, Firman menjelma menjadi manusia, dalam di atas salib demi kita mengalirkan darah, demi kita mati dan bangkit. Berdasarkan iman kita percaya menerima Yesus, Roh Kudus sesuai janji tinggal di dalam hati kita, dan menghidupi kehidupan saling mengasihi.

Kiranya sekali lagi berdasarkan anugerah keselamatan dari Allah yang begitu berkelimpahan, kita mempersembahkan puji syukur, juga sering memohon Tuhan mengampuni kita atas kelemahan kita dalam kehidupan! Jika kita mengakui dosa diri sendiri, Allah yang adalah setia, yang adalah kebenaran, pasti akan mengampuni dosa kita, membersihkan segala ketidak-benaran kita (1 Yoh. 1:9).

Tambahan Penerjemah:

Dalam renungan ini terdapat dua inti, silahkan menyediakan sedikit waktu untuk merangkumkan kedua inti tersebut.